Dear Bapak Ibu Mahasiswa terhormat,

Mohon jelaskan tahap-tahap penelitian <u>Kuantitatif riset</u> disini.

Mohon dibuat di Kertas A4 minimal 1500 kata

Terima kasih

Darius Antoni

Tugas Kuantitatif Riset

Nama : Muhammad Wahyudi

NIM : 192420023

Definisi Metode Penelitian Kuantitatif

Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah

yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan kongkrit, teramati, dan terukur,

hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka

dan mengunakan analisis statistik.

Lebih jelasnya Sugiyono (2008) kembali menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sering

disebut dengan penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme yang memandang

realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur,

dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Sementara penjelasan lebih jelas, saya kutip dari Rinaldoadi menjelaskan bahwa penelitian

kuantitatif adalah pendekatan mengkuantitatifkan temuan-temuan kedalam angka-angka dan

analisis datanya menggunakan statistik sebagai alat.

Oleh sebab itu kita sering saat di kampus, ada teman memberi tahu bahwa penelitian

kuantitatif berkaitan erat dengan angka-angka dan statistik. dan hal itu benar, karena

penelitian ini menggunakan data berupa angka untuk menguji suatu temuan.

Tahapan Penelitian Kuantitatif

Dalam suatu proses Penelitian, Peneliti yang menggunakan pendekatan Kuantitatif harus

benar-benar memahami tahapan atau proses dalam Penelitian Kuantitatif. Berikut ini tahapan

proses Penelitian Kuantitatif;

1. Menamukan masalah

Karena Penelitian merupakan langkah untuk mengatasi masalah maka dalam Penelitian

seorang Peneliti harus menemukan masalah apa yang akan diteliti. Dalam proses ini maka

Peneliti perlu untuk memasuki lapangan dalam kegiatan penjajakan masalah, identifikasi

maslah dilapangan. Dalam menemukan masalah ini seorang Peneliti melakukannya secara empiris (teramati) dan secara teori (pengkajian literatur).

2. Merumuskan masalah dengan konkrit

Peneliti yang memasuki lapangan dan telah menemukan butir-butir masalah yang banyak dan beragam, selanjutnya memilih masalah mana yang akan diselesaikan atau masalah mana yang akan dimasukkan dalam topik Penelitiannya. Tentunya dalam merumuskan masalah seorang Peneliti harus berhati-hati memilih masalah Penelitiannya. Disamping dapat bertolak belakang dengan tempat Penelitian juga dikhawatirkan masalah yang diangkat terlalu luas dan sulit diteliti. Jadi dalam memilih masalah Penelitian, Peneliti perlu memperhatikan:

Pertama, apakah masalahnya benar-benar masalah atau hanya praduga saja, kedua; apakah masalahnya berdampak terhadap tempat mengambil masalah, ketiga; apakah lokasi atau lembaga tempat menggali masalahnya tertutup terhadap masalah itu, ke-empat; apakah sudah ada yang meneliti masalah itu (jangan berambisi untuk meneliti masalah yang benar-benar baru, telitilah masalah yang setidaknya pernah dibahas dalam Penelitian sebelumnya). Kelima; apakan Peneliti sudah memahami metodelogi Penelitian dan masalah yang akan diangkat, ke-enam; apakah Peneliti sanggup untuk menelitinya, sanggup dalam arti luas, memiliki tenaga, berhasrat, sumberdaya dan dana untuk meneliti cukup atau tidak.

3. Membaca hasil Penelitian sebelumnya yang relevan

Berkaitan dengan topik yang anda ambil sebagai masalah penlitian anda harus memiliki konsep dasar yang kokoh. Disamping itu fungsi dari membaca hasil Penelitian adalah agar anda terhindar dari plagiat, dan tentunya membedakan anda dari Peneliti lain. Dan pada tahap ini anda harus melihat bahwa Penelitian anda benar-benar berbeda dan akan menghasilkan Penelitian yang memang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Membaca teori dan konsep yang telah ada

Teori atau konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah anda tentu memiliki banyak refrensi baik dari buku maupun internet. Namun sebagai dasar lebih baik menggunakan buku dari pada internet yang belum tentu akurat. Teori yang anda ajukan sebagai pembela atau pendukung anda bahwa anda telah siap untuk meneliti, hal ini juga yang akan menuntun anda dan membuat pembaca laporan anda yakin bahwa anda memang seorang Peneliti.

5. Pengajuan hipotesis

Setelah tahapan di atas selanjutnya anda harus dapat mengajukan hipotesis dimana hipotesis pada Penelitian Kuantitatif harus sudah matang yang tidak dapat dirubah lagi, anda harus hati-hati melakukannya. Berbeda dengan Penelitian Kualitatif tidak memiliki hipotesis namun memiliki fokus kajian yang dapat dirubah karena Penelitian Kualitatif bersifat pleksibel.

6. Merumuskan hubungan antar variabel

Merumuskan hubungan antar variabel tentunya tidak lepas dari hipotesis yang anda ajukan. Hubungan antar variabel dan berapa variabel yang akan dibuat itu tergantung dari bagaimana rumusan masalah dan hipotesis yang anda ajukan.

7. Memilih strategi atau metode Penelitian

Setelah hubungan variabel anda selesai bentuk maka saatnya anda harus memutuskan metode Penelitian apa yang cocok untuk Penelitian anda. Dan ingat selalu bahwa tiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tertentu, kesulitan dan kemudahan tertentu, sehingga anda harus jeli untuk memilih mana yang paling menguntungkan anda.

8. Menentukan sampel (sampling)

Sampling atau teknik sampling diperlukan sebagai bagian yang akan diteliti pada populasi yang mana sampel nantinya akan diproses dalam analisis data, hasilnya di generalisasikan pada populasi tempat sampel di ambil.

9. Menyusun instrumen Penelitian

Sebelum mengumpulkan data maka harus ada alat untuk itu, maka anda memerlukan instrumen Penelitian. Instrumen Penelitian dibentuk dari teori dasar masalah yang akan anda angkat. Instumen ini nantinya jika anda menggunakan angket dalam pengumpulan data maka instrumen adalah alat untuk mengukurnya.

10. Uji instrumen

Sebelum digunakan instrumen harus diuji. Namun berbeda dengan instrumen yang sudah ada di buku yang teruji dapat digunakan langsung. Bahkan pada laporan hasil Penelitian sebelumnya terdapat istrumen yang siap digunakan tanpa di uji. Namun jika anda membuat istrumen maka anda harus mengujinya.

11. Mengumpulkan data

Pengumpulan data Kuantitatif biasanya dilakukan dengan bantuan konsioner atau angket yang disebar pada sampel yang telah dipilih.

12. Analisis data

Proses analisi data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data pada Penelitian Kuantitatif menggunakan statistik. Pada penerapannya Peneliti dapat menggunakan statistik manual atau menggunakan alat bantu (kalkulator statistik, SPSS, dan atau MS. Excel).

13. Penemuan

Hasil analisi data dirangkum dalam satu pernyataan yang memuat kesimpulan dari Penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis data.

14. Korelasikan terhadap hipotesis

Hasil temuan pada proses analisi data selanjutnya di korespondensikan pada hipotesis yang telah Peneliti bangun. Apakah hipotesis terbukti atau tidak.

15. Simpulan

Hasil dari korespodensi penemuan dengan hipotesis kemudian dirangkum dalam simpulan yang memiliki makna utuh sebagai suatu hasil Penelitian.

16. Menyusun Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah membuat laporan Penelitian.

Pada postingan selanjutnya kami akan membahas tiap tahapan yang dijelaskan diatas dengan lebih rinci agar dipahami dengan jelas. Disamping itu kami juga akan memberikan contoh lapangan atau contoh nyata dari tiap tahapan.

Langkah atau tahapan Penelitian berbeda tergantung dari tujuan dilakukannya Penelitian. Peneliti untuk tugas akhir atau skripsi berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga tertentu.

Sebagai tambahan dalam Penelitian skripsi misalnya terdapat proses Proposal, Seminar Penelitian dan Uji Skripsi. Sedangkan proses yang lain masih sama. Proposal sendiri adalah rancangan Penelitian yang menjadi bahan pertimbangan dari lembaga pendidikan apakah yang bersangkutan telah layak untuk menjadi calon Peneliti dalam lingkungan nyata. Seminar Penelitian sendiri dilakukan setelah proses proposal selesai, dan biasanya diikuti oleh hadirin dari mahasiswa lain. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan Peneliti agar dapat menghadapi ujian skripsi dan bagi mahasiswa lain sebagai bahan pembelajaran terhadap matakuliah Skripsi. Dan uji skripsi dilakukan untuk mengokohkan apakah Peneliti sudah menghasilkan suatu karya ilmiah atau belum.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh lembaga Penelitian biasanya tujuan Penelitian sesuai dengan yang di inginkan oleh sponsor atau lembaga terkait. Banyak lagi landasan dilakukannya suatu Penelitian.

NOVITA ANGGRAINI

192420025

IT RESEARCH METHODOLOGY

A. Latar Belakang

Latar belakang selalu membahas *bacgoround* dari sebuah ilmu pengetahuan atau suatu bidang. Permisalan disini kita becerita mengenai keadaan perkembangan teknologi yang semakin pesat berdasarkan keadaan saat ini, atau merujuk dari *paper* yang menggambarkan keadaan teknologi saat ini. Selanjutnya adalah menarik kesimpulan sehingga dapat menjadi bahan untuk paragraph selanjutnya yang membahas mengenai tren mata uang digital berupa *bitcoin*, merujuk apa itu *bitcoin* penerimaanya dimasyarakat serta perannya dalam keseharian, selain itu setelah mendapat gambaran umum kemudian menarik kesimpulan lagi untuk menjadi paragraph selanjutnya yaitu menyikapi masalah, tujuan dan alasan kenapa adanya riset ini. Dijelaskan juga bagaimana metode - metode ini menyelesaikan sentimen analisis berdasarkan studi kasus dari beberapa *paper* dan selanjutnya adalah bagaimana metode bekerja untuk memecahkan masalahnya.

Kasus dari peneltiian sebelumnya juga dirujuk untuk membandingkan atau menjadi tolak ukur permasalahan yang telah diselesaikan. Ini bertujuan memberikan gambaran perbandingan kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya dengan kasus yang sama dengan penelitian ini. Tujuan melakukan penelitian tentunya memberikan penyelesaian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya atau memberikan kontribusi bahwa penyelesaian kasus ini bisa dilakukan dengan metode yang berbeda.

Berkaitan dengan topik yang akan kita ambil sebagai masalah penlitian kita harus memiliki konsep dasar yang kokoh. Disamping itu fungsi dari membaca hasil Penelitian adalah agar kita terhindar dari plagiat, dan tentunya membedakan kita dari Peneliti lain. Dan pada tahap ini kita harus melihat bahwa Penelitian kita benarbenar berbeda dan akan menghasilkan Penelitian yang memang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Tentunya hal ini dapat dibaca melalui banyaknya paper atau rujukan yang sejenis kemudian menjadi bahan pembahasan kasus dilatar belakang. Semakin banyak contoh kasus semakin baik pula dasar sebuah penelitian.

B. Perumusan Masalah

Karena Penelitian merupakan langkah untuk mengatasi masalah maka dalam Penelitian seorang Peneliti harus menemukan masalah apa yang akan diteliti. Dalam proses ini maka Peneliti perlu untuk memasuki lapangan dalam kegiatan penjajakan masalah, identifikasi masalah dilapangan. Dalam menemukan masalah ini seorang

Peneliti melakukannya secara empiris (teramati) dan secara teori (pengkajian literatur).

Peneliti yang memasuki lapangan dan telah menemukan butir-butir masalah yang banyak dan beragam, selanjutnya memilih masalah mana yang akan diselesaikan atau masalah mana yang akan dimasukkan dalam topik Penelitiannya. Tentunya dalam merumuskan masalah seorang Peneliti harus berhati-hati memilih masalah Penelitiannya. Disamping dapat bertolak belakang dengan tempat Penelitian juga dikhawatirkan masalah yang diangkat terlalu luas dan sulit diteliti. Jadi dalam memilih masalah Penelitian, Peneliti perlu memperhatikan:

Pertama, apakah masalahnya benar-benar masalah atau hanya praduga saja, kedua; apakah masalahnya berdampak terhadap tempat mengambil masalah, ketiga; apakah lokasi atau lembaga tempat menggali masalahnya tertutup terhadap masalah itu, ke-empat; apakah sudah ada yang meneliti masalah itu (jangan berambisi untuk meneliti masalah yang benar-benar baru, telitilah masalah yang setidaknya pernah dibahas dalam Penelitian sebelumnya). Ke-lima; apakan Peneliti sudah memahami metodelogi Penelitian dan masalah yang akan diangkat, ke-enam; apakah Peneliti sanggup untuk menelitinya, sanggup dalam arti luas, memiliki tenaga, berhasrat, sumberdaya dan dana untuk meneliti cukup atau tidak.

Dalam tahap ini tentu saja berkaitan dengan masalah apa yang akan dipecahkan disini? Contohnya permasalahannya adalah melihat bagaimanakah penerimaan masyarakat terhadap bitcoin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah *goal* dari sebuah riset, dan ketika diakhir penelitian tujuan atau *goal* harus terjawab disana. Sehingga penting untuk menyinkronisasi antara tujuan dan hasil akhir. Apakah masalah terpecahkan atau tidak?

D. Manfaat Penelitian

Membahas mengenai manfaat penelitian, hal ini berkaitan dengan bagaimana sebuah riset dapat memberikan imbasnya kepada beberapa belah pihak. Seperti hasil yang informatif, atau membangun sebuah riset yang dapat dipercaya untuk riset sejenisnya (hal ini berkaitan bagaimana kita membangun riset dengan mengikuti aturan dengan benar atau jika kita merujuk penelitian, kita berpandu pada penelitian yang terpercaya sehingga peneltian ini bisa diterima dengan baik dan dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya) karena penelitian yang bermanfaat adalah penelitian yang memberikan informasi yang baik,namun tidak menyalahi aturan.

Dalam penelitian target manfaat adalah mereka perusahaan itu sendiri (jika ada), ilmu pengetahuan, serta pembaca sekalian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan putaka berisi gambaran umum dan gambaran khusus objek hal ini berkaitan dengan penjelasan objek dan lkitasan teori dari berbagai rujukan.

Berkaitan dengan topik yang kita ambil sebagai masalah penlitian kita harus memiliki konsep dasar yang kokoh. Disamping itu fungsi dari membaca hasil Penelitian adalah agar kita terhindar dari plagiat, dan tentunya membedakankita dari Peneliti lain. Dan pada tahap ini kita harus melihat bahwa Penelitian kita benar-benar berbeda dan akan menghasilkan Penelitian yang memang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

F. Hipotesis Penelitian

Penyusunan kerangka berpikir dalam penyusunan <u>hipotesis</u> yang merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan.

Definisi sederhana tentang hipotesis adalah suatu rumusan pernyataan yang menggabungkan antara dua variabel atau lebih. Jadi, tidak ada hipotesis tanpa variabel. Hubungan antara variabel yang membentuk hipotesis dapat ditunjukkan secara eksplisit atau impisit. Ini adalah jawaban sementara dari permasalahan yang ada dimana melibatkan variabel yang ada.

Perumusan <u>hipotesis</u> yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

Kita dapat mengajukan hipotesis dimana hipotesis pada Penelitian Kuantitatif harus sudah matang yang tidak dapat dirubah lagi, kita harus hati-hati melakukannya. Berbeda dengan Penelitian Kualitatif tidak memiliki hipotesis namun memiliki fokus kajian yang dapat dirubah karena Penelitian Kualitatif bersifat pleksibel.

Pengujian <u>hipotesis</u> yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan <u>hipotesis</u> yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipoteisis tersebut atau tidak.

G. Definisi Konseptual

Untuk membangun konsep literature tentu saja berisi variabel - variabel kebutuhan yang dapat digunakan sebagai lkitasan teori, memperkuat penelitian yang ada dengan disupport oleh paper sebelum - sebelumnya, dengan banyaknya rujukan dari setiap variabel akan memperkuat lkitasan teori yang ada sehingga banyak sekali hal

- hal yang akan kita bicarakan dari sudut pkitangan banyak hal. Seperti contohnya dalam penelitian ini adalah digital money, media sosial, text mining, sentiment analisis, prepocess text, algoritma sentiment analisis (vader dan liu hu)

Teori atau konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah kita tentu memiliki banyak refrensi baik dari buku maupun internet. Namun sebagai dasar lebih baik menggunakan buku dari pada internet yang belum tentu akurat (pengecualian untuk paper, conference, bisa dijadikan penelitian namun jurnal harus dari jurnal yang baik pula). Teori yang kita ajukan sebagai pembela atau pendukung penelitian kita bahwa kita telah siap untuk meneliti, hal ini juga yang akan menuntun kita dan membuat pembaca laporan kita yakin bahwa kita memang seorang Peneliti (berkaitan dengan jurnal yang bisa dipercaya, maka jangan merujuk penelitian yang tak jelas).

H. Definisi Operasional (indikator & parameter) (termasuk kuesioner)

Merumuskan hubungan antar variabel tentunya tidak lepas dari hipotesis yang kita ajukan. Hubungan antar variabel dan berapa variabel yang akan dibuat itu tergantung dari bagaimana rumusan masalah dan hipotesis yang kita ajukan. Disinilah variabel dijabarkan menjadi sebuah kuisioner. Penjelasan dari setiap variabel dapat dibicarakan disini. Bahan pertanyaan dapat dilampirkan disini, seperti parameter apa saja yang ada dalam sebuah variabel dll

I. Metodologi Penelitian

Setelah hubungan variabel selesai di bentuk maka saatnya kita harus memutuskan metode Penelitian apa yang cocok untuk Penelitian kita. Dan ingat selalu bahwa tiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tertentu, kesulitan dan kemudahan tertentu, sehingga kita harus jeli untuk memilih mana yang paling menguntungkan penelitian. ini berkaitan dengan kontribusi kita

Selain itu disini juga menjelaskan desain penelitian yang tujuannya membangun penelitian sistematis dengan diperkuat oleh penelitian sebelumnya, Selain itu menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Termasuk instrumen penelitian dll.

Sebelum digunakan instrumen harus diuji. Namun berbeda dengan instrumen yang sudah ada di buku yang teruji dapat digunakan langsung. Bahkan pada laporan hasil Penelitian sebelumnya terdapat istrumen yang siap digunakan tanpa di uji. Namun jika kita membuat istrumen maka kita harus mengujinya.

Dalam pengumpulan data, sampling atau teknik sampling diperlukan sebagai bagian yang akan diteliti pada populasi yang mana sampel nantinya akan diproses dalam analisis data, hasilnya di generalisasikan pada populasi tempat sampel di ambil. Sebelum mengumpulkan data maka harus ada alat untuk itu, maka kita memerlukan instrumen Penelitian. Instrumen Penelitian dibentuk dari teori dasar masalah yang akan kita angkat. Instumen ini nantinya jika kita menggunakan angket dalam pengumpulan data maka instrumen adalah alat untuk mengukurnya.

J. Analisis data

Proses analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dilakukan dengan mengikuti langkah – langkah penelitian berdasarkan metode penelitian. Analisis data pada Penelitian Kuantitatif menggunakan statistik. Pada penerapannya Peneliti dapat menggunakan statistik manual atau menggunakan alat bantu (kalkulator statistik, SPSS, dan atau MS. Excel). Analisis data dilakukan dengan bantuan *tools* bisa didokumentasikan dalam laporan sehingga pembaca dapat mendapat gambaran penelitian.

K. Penemuan

Hasil analisi data dirangkum dalam satu pernyataan yang memuat kesimpulan dari Penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis data.

L. Korelasikan terhadap hipotesis

Hasil temuan pada proses analisi data selanjutnya di korespondensikan pada hipotesis yang telah Peneliti bangun. Apakah hipotesis terbukti atau tidak.

Penarikan kesimpulan yang merupakan penilaian apakah <u>hipotesis</u> yang diajukan itu ditolak atau diterima.

M. Simpulan

Hasil dari korespodensi penemuan dengan hipotesis kemudian dirangkum dalam simpulan yang memiliki makna utuh sebagai suatu hasil Penelitian. Disini juga dilihat apakah tujuan penelitian terjawab apakah tidak. Ada baiknya menjawab tujuan penelitian agar goal dari penelitian tercapai.

N. Menyusun Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah membuat laporan Penelitian.

Sekian-

Novita A.

NOVITA ANGGRAINI

192420025

IT RESEARCH METHODOLOGY

A. Latar Belakang

Latar belakang selalu membahas *bacgoround* dari sebuah ilmu pengetahuan atau suatu bidang. Permisalan disini kita becerita mengenai keadaan perkembangan teknologi yang semakin pesat berdasarkan keadaan saat ini, atau merujuk dari *paper* yang menggambarkan keadaan teknologi saat ini. Selanjutnya adalah menarik kesimpulan sehingga dapat menjadi bahan untuk paragraph selanjutnya yang membahas mengenai tren mata uang digital berupa *bitcoin*, merujuk apa itu *bitcoin* penerimaanya dimasyarakat serta perannya dalam keseharian, selain itu setelah mendapat gambaran umum kemudian menarik kesimpulan lagi untuk menjadi paragraph selanjutnya yaitu menyikapi masalah, tujuan dan alasan kenapa adanya riset ini. Dijelaskan juga bagaimana metode - metode ini menyelesaikan sentimen analisis berdasarkan studi kasus dari beberapa *paper* dan selanjutnya adalah bagaimana metode bekerja untuk memecahkan masalahnya.

Kasus dari peneltiian sebelumnya juga dirujuk untuk membandingkan atau menjadi tolak ukur permasalahan yang telah diselesaikan. Ini bertujuan memberikan gambaran perbandingan kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya dengan kasus yang sama dengan penelitian ini. Tujuan melakukan penelitian tentunya memberikan penyelesaian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya atau memberikan kontribusi bahwa penyelesaian kasus ini bisa dilakukan dengan metode yang berbeda.

Berkaitan dengan topik yang akan kita ambil sebagai masalah penlitian kita harus memiliki konsep dasar yang kokoh. Disamping itu fungsi dari membaca hasil Penelitian adalah agar kita terhindar dari plagiat, dan tentunya membedakan kita dari Peneliti lain. Dan pada tahap ini kita harus melihat bahwa Penelitian kita benarbenar berbeda dan akan menghasilkan Penelitian yang memang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Tentunya hal ini dapat dibaca melalui banyaknya paper atau rujukan yang sejenis kemudian menjadi bahan pembahasan kasus dilatar belakang. Semakin banyak contoh kasus semakin baik pula dasar sebuah penelitian.

B. Perumusan Masalah

Karena Penelitian merupakan langkah untuk mengatasi masalah maka dalam Penelitian seorang Peneliti harus menemukan masalah apa yang akan diteliti. Dalam proses ini maka Peneliti perlu untuk memasuki lapangan dalam kegiatan penjajakan masalah, identifikasi masalah dilapangan. Dalam menemukan masalah ini seorang

Peneliti melakukannya secara empiris (teramati) dan secara teori (pengkajian literatur).

Peneliti yang memasuki lapangan dan telah menemukan butir-butir masalah yang banyak dan beragam, selanjutnya memilih masalah mana yang akan diselesaikan atau masalah mana yang akan dimasukkan dalam topik Penelitiannya. Tentunya dalam merumuskan masalah seorang Peneliti harus berhati-hati memilih masalah Penelitiannya. Disamping dapat bertolak belakang dengan tempat Penelitian juga dikhawatirkan masalah yang diangkat terlalu luas dan sulit diteliti. Jadi dalam memilih masalah Penelitian, Peneliti perlu memperhatikan:

Pertama, apakah masalahnya benar-benar masalah atau hanya praduga saja, kedua; apakah masalahnya berdampak terhadap tempat mengambil masalah, ketiga; apakah lokasi atau lembaga tempat menggali masalahnya tertutup terhadap masalah itu, ke-empat; apakah sudah ada yang meneliti masalah itu (jangan berambisi untuk meneliti masalah yang benar-benar baru, telitilah masalah yang setidaknya pernah dibahas dalam Penelitian sebelumnya). Ke-lima; apakan Peneliti sudah memahami metodelogi Penelitian dan masalah yang akan diangkat, ke-enam; apakah Peneliti sanggup untuk menelitinya, sanggup dalam arti luas, memiliki tenaga, berhasrat, sumberdaya dan dana untuk meneliti cukup atau tidak.

Dalam tahap ini tentu saja berkaitan dengan masalah apa yang akan dipecahkan disini? Contohnya permasalahannya adalah melihat bagaimanakah penerimaan masyarakat terhadap *bitcoin*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah *goal* dari sebuah riset, dan ketika diakhir penelitian tujuan atau *goal* harus terjawab disana. Sehingga penting untuk menyinkronisasi antara tujuan dan hasil akhir. Apakah masalah terpecahkan atau tidak?

D. Manfaat Penelitian

Membahas mengenai manfaat penelitian, hal ini berkaitan dengan bagaimana sebuah riset dapat memberikan imbasnya kepada beberapa belah pihak. Seperti hasil yang informatif, atau membangun sebuah riset yang dapat dipercaya untuk riset sejenisnya (hal ini berkaitan bagaimana kita membangun riset dengan mengikuti aturan dengan benar atau jika kita merujuk penelitian, kita berpandu pada penelitian yang terpercaya sehingga peneltian ini bisa diterima dengan baik dan dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya) karena penelitian yang bermanfaat adalah penelitian yang memberikan informasi yang baik,namun tidak menyalahi aturan.

Dalam penelitian target manfaat adalah mereka perusahaan itu sendiri (jika ada), ilmu pengetahuan, serta pembaca sekalian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan putaka berisi gambaran umum dan gambaran khusus objek hal ini berkaitan dengan penjelasan objek dan Ikitasan teori dari berbagai rujukan.

Berkaitan dengan topik yang kita ambil sebagai masalah penlitian kita harus memiliki konsep dasar yang kokoh. Disamping itu fungsi dari membaca hasil Penelitian adalah agar kita terhindar dari plagiat, dan tentunya membedakankita dari Peneliti lain. Dan pada tahap ini kita harus melihat bahwa Penelitian kita benar-benar berbeda dan akan menghasilkan Penelitian yang memang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

F. Hipotesis Penelitian

Penyusunan kerangka berpikir dalam penyusunan <u>hipotesis</u> yang merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan.

Definisi sederhana tentang hipotesis adalah suatu rumusan pernyataan yang menggabungkan antara dua variabel atau lebih. Jadi, tidak ada hipotesis tanpa variabel. Hubungan antara variabel yang membentuk hipotesis dapat ditunjukkan secara eksplisit atau impisit. Ini adalah jawaban sementara dari permasalahan yang ada dimana melibatkan variabel yang ada.

Perumusan <u>hipotesis</u> yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

Kita dapat mengajukan hipotesis dimana hipotesis pada Penelitian Kuantitatif harus sudah matang yang tidak dapat dirubah lagi, kita harus hati-hati melakukannya. Berbeda dengan Penelitian Kualitatif tidak memiliki hipotesis namun memiliki fokus kajian yang dapat dirubah karena Penelitian Kualitatif bersifat pleksibel.

Pengujian <u>hipotesis</u> yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan <u>hipotesis</u> yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipoteisis tersebut atau tidak.

G. Definisi Konseptual

Untuk membangun konsep literature tentu saja berisi variabel - variabel kebutuhan yang dapat digunakan sebagai Ikitasan teori, memperkuat penelitian yang ada dengan disupport oleh paper sebelum - sebelumnya, dengan banyaknya rujukan dari setiap variabel akan memperkuat Ikitasan teori yang ada sehingga banyak sekali hal

- hal yang akan kita bicarakan dari sudut pkitangan banyak hal. Seperti contohnya dalam penelitian ini adalah digital money, media sosial, text mining, sentiment analisis, prepocess text, algoritma sentiment analisis (vader dan liu hu)

Teori atau konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah kita tentu memiliki banyak refrensi baik dari buku maupun internet. Namun sebagai dasar lebih baik menggunakan buku dari pada internet yang belum tentu akurat (pengecualian untuk paper, conference, bisa dijadikan penelitian namun jurnal harus dari jurnal yang baik pula). Teori yang kita ajukan sebagai pembela atau pendukung penelitian kita bahwa kita telah siap untuk meneliti, hal ini juga yang akan menuntun kita dan membuat pembaca laporan kita yakin bahwa kita memang seorang Peneliti (berkaitan dengan jurnal yang bisa dipercaya, maka jangan merujuk penelitian yang tak jelas).

H. Definisi Operasional (indikator & parameter) (termasuk kuesioner)

Merumuskan hubungan antar variabel tentunya tidak lepas dari hipotesis yang kita ajukan. Hubungan antar variabel dan berapa variabel yang akan dibuat itu tergantung dari bagaimana rumusan masalah dan hipotesis yang kita ajukan. Disinilah variabel dijabarkan menjadi sebuah kuisioner. Penjelasan dari setiap variabel dapat dibicarakan disini. Bahan pertanyaan dapat dilampirkan disini, seperti parameter apa saja yang ada dalam sebuah variabel dll

I. Metodologi Penelitian

Setelah hubungan variabel selesai di bentuk maka saatnya kita harus memutuskan metode Penelitian apa yang cocok untuk Penelitian kita. Dan ingat selalu bahwa tiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tertentu, kesulitan dan kemudahan tertentu, sehingga kita harus jeli untuk memilih mana yang paling menguntungkan penelitian. ini berkaitan dengan kontribusi kita

Selain itu disini juga menjelaskan desain penelitian yang tujuannya membangun penelitian sistematis dengan diperkuat oleh penelitian sebelumnya, Selain itu menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Termasuk instrumen penelitian dll.

Sebelum digunakan instrumen harus diuji. Namun berbeda dengan instrumen yang sudah ada di buku yang teruji dapat digunakan langsung. Bahkan pada laporan hasil Penelitian sebelumnya terdapat istrumen yang siap digunakan tanpa di uji. Namun jika kita membuat istrumen maka kita harus mengujinya.

Dalam pengumpulan data, sampling atau teknik sampling diperlukan sebagai bagian yang akan diteliti pada populasi yang mana sampel nantinya akan diproses dalam analisis data, hasilnya di generalisasikan pada populasi tempat sampel di ambil. Sebelum mengumpulkan data maka harus ada alat untuk itu, maka kita memerlukan instrumen Penelitian. Instrumen Penelitian dibentuk dari teori dasar masalah yang akan kita angkat. Instumen ini nantinya jika kita menggunakan angket dalam pengumpulan data maka instrumen adalah alat untuk mengukurnya.

J. Analisis data

Proses analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dilakukan dengan mengikuti langkah – langkah penelitian berdasarkan metode penelitian. Analisis data pada Penelitian Kuantitatif menggunakan statistik. Pada penerapannya Peneliti dapat menggunakan statistik manual atau menggunakan alat bantu (kalkulator statistik, SPSS, dan atau MS. Excel). Analisis data dilakukan dengan bantuan *tools* bisa didokumentasikan dalam laporan sehingga pembaca dapat mendapat gambaran penelitian.

K. Penemuan

Hasil analisi data dirangkum dalam satu pernyataan yang memuat kesimpulan dari Penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis data.

L. Korelasikan terhadap hipotesis

Hasil temuan pada proses analisi data selanjutnya di korespondensikan pada hipotesis yang telah Peneliti bangun. Apakah hipotesis terbukti atau tidak.

Penarikan kesimpulan yang merupakan penilaian apakah <u>hipotesis</u> yang diajukan itu ditolak atau diterima.

M. Simpulan

Hasil dari korespodensi penemuan dengan hipotesis kemudian dirangkum dalam simpulan yang memiliki makna utuh sebagai suatu hasil Penelitian. Disini juga dilihat apakah tujuan penelitian terjawab apakah tidak. Ada baiknya menjawab tujuan penelitian agar goal dari penelitian tercapai.

N. Menyusun Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah membuat laporan Penelitian.

Sekian-

Novita A.

Mohon jelaskan tahap-tahap penelitian Kuantitatif riset disini. Mohon dibuat di Kertas A4 minimal 1500 kata Jawaban:

Penelitian Kuantitatif memiliki beberapa metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Paradigma & Metode

Secara singkat, penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bentuk usaha pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk jumlah tertentu. Hasil penelitian kuantitatif juga bisa dinyatakan dalam bentuk statistik atau pun angka angka. Secara luas, penelitian kuantitatif diartikan sebagai teknik penelitian ilmiah yang menggunakan metode statistik, yakni dengan mengumpulkkan, menyusun, meringkas dan mempresentasikan data hasil penelitian dalam bentuk angka atau statistik. Dari hasil penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan dan keputusan yang logis.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada proses dan persepsi atau makna sementara penelitian kuantitatif berfokus pada hasil penelitian yang berbentuk angka atau statistika. Penelitian kuantitatif memiliki prosedur dan kerangka acuan yang baku dan pasti sementara penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel mengikuti proses dari penelitian itu sendiri.

Paradigma penelitian kuantitatif sendiri memilki pendekatan khas yang patut untuk diperhatikan. Dengan memahami sifat dari penelitian kuantitatif, peneliti akan lebih mudah mengambil arah yang benar dalam menentukan topik penelitian, menyusun data, membuat analisis dan laporan penelitian. Berikut beberapa pendekatan penting dari penelitian kuantitatif.

- 1. Memakai pola pemikiran deduktif, yakni rasional empiris atau top down approach. Pola ini artinya penelitian kuantitatif akan mencoba memahami fenomena atau kejadian dengan konsep atau teori yang umum terlebih dahulu untuk kemudian menjelaskan kejadian yang bersifat lebih khusus.
- 2. Dalam penelitian kuantitatif, digunakan logika jenis positivistik. Dalam logika ini, artinya penelitian kuantitatif menghindari segala yang bersifat subjektif.
- 3. Dalam penelitian kuantitatif pula telah ditentukan diawal tentang prosedur penelitian. Peneliti harus mengikuti prosedur sesuai dengan rencana awal penelitian.
- 4. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menyusun ilmu nomotetik. Ilmu ini memilki arti ilmu yang berusaha membuat hukum dari generalisasi hukum itu sendiri.
- 5. Tidak hanya prosedur, hampir segala hal dalam penelitian kuantitatif harus sesuai dengan rencana awal penelitian. Hal hal tersebut antara lain subjek penelitian, data yang diambil, sumber data yang akan dikumpulkan dan alat yang dipakai untuk mengambil data. Peneliti harus konsisten dan disiplin terhadap hal hal tersebut.
- 6. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengukuran. Pengukuran ini sendiri harus menggunakan alat yang baku dan objektif, seperti yang telah disebutkan diatas.
- Seorang peneliti dalam penelitian kuantitatif harus menempatkan dirinya terpisah dari objek penelitian. Ini artinya, peneliti tidak boleh terlibat secara emosional dengan subjek penelitannya.
- 8. Analisis data dalam penelitian kuantitatif harus dilakukan setelah seluruh data dapat dikumpulkan
- 9. Hasil penelitian kuantitatif adalah prediksi dan generalisasi terlepas dari konteks situasi dan waktu dilakukannya penelitian.

Selain memilki karakteristik yang khas, penelitian kuantitatif juga memiliki beberapa asumsi yang harus diketahui. Asumsi dalam paradigma penelitian kuantitatif antara lain:

- Realitas yang menjadi sasaran penelitian kuantitatif memiliki dimensi satu atau tunggal, berfragmen dan berkecenderungan bersifat konstan sehingga lebih dapat diprediksi.
- Variabel yang diidentifikasi dan diukur dalam penelitian kuantitatif menggunakan alat yang objektif dan baku.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian terbagi menjadi 2 jenis format penelitian yaitu deskripsi dan eksplanasi. Format penelitian dengan jenis deskripsi terbagi menjadi 2 yaitu survey dan studi kasus sedangkan format dengan jenis eskplanasi terbagi menjadi 2 yaitu survey dan eksperimen.

3. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayahgeneralisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling boleh dilakukan jika populasi bersifat homogeny atau memiliki karakteristik yang sama atau setidak-tidaknya hamper sama. Bila keadaan populasi bersifat heterogen maka sampel yang dihasilkan dapat bersifat tidak representative atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi.

4. Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang dikuantifikasikan. Menurut kontinyuitasnya, data kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yakni data diskrit dan kontinyu. Data diskrit adalah data yang angka-angkanya memiliki kemungkinan nilai terbatas dan antara satu angka dengan angka yang lain jelas terpisah. Contohnya adalah banyak kursi di kelas. Tidak mungkin ada 2,5 kursi di kelas, yang ada hanyalah 2 kursi atau 3 kursi di kelas. Data kontinyu adalah data yang angka-angkanya memiliki kemungkinan nilai tidak terbatas dalam kisaran tertentu. Contohnya usia dapat dinyatakan 10,2 tahun. Selain dibedakan menurut kontinyuitasnya, data kuantitatif juga dapat dibedakan berdasarkan level pengukurannya. Adanya level pengukuran pada masing-masing jenis data ini penting untuk diketahui karena akan berpengaruh pada bagaimana kita memperlakukan atau mengoperasionalkan data tersebut. Menurut level pengukurannya, data kuantitatif terbagi atas empat jenis yaitu data nominal,data ordinal, data interval, dan data rasio.

5. Teknik Pengumpulan Data

Terbagi menjadi beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

6. Uji Validitas & Reliabilitas butir kuesioner

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengukuran tingkat validitas dapat dilakukan dengan tiga cara:

 a. Mencari korelasi antara skor butir pertanyaan dan total skor konstruk. Dalam mengukur korelasi masing-masing skor butir pertanyaan dengan total butir variabel X dan variabel Y dengan hipotesis:

Ho = skor butir pertanyaan berkorelasi postif dengan total skor konstruk.

Ha = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Dalam menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan mrmbandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel *degree of freedom* = n-k, dan daerah sisi pengujian dengan alpha 0,05. Jika r hitung tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar terhadap r tabel *(lihat corrected item-total correlation)* maka butir pertanyaan tersebut dikatakan **valid**.

b. Pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan mencari korelasi antara skor masingmasing butir pertanyaan dan total skor

Pengertian Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Repeated measure atau pengukuran ulang.

Dalam waktu yang berbeda, responden diberi butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.

b. One shot atau pengukuran sekali saja.

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan skali menyebarkan kuesioner terhadap responden, dan hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical program for society science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (a). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

7. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

8. Pengolahan Data

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif.

Dalam tahap pengolahan data ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Penyuntingan (editing)

Kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan
- Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan
- Keajegan (consistency) jawaban responden

Dalam menyunting, penyunting harus diberitahu agar tidak mengganti atau menafsirkan jawaban responden. Jadi kebenaran jawaban dapat terjaga

2. Pengkodean (coding)

- Pengkodean dapat dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
- Tujuan pengkodean adalah untuk penyederhanaan jawaban responden
- Harus diperhatikan pemberian pada jenis pertanyaan yang diajukan (pertanyaan terbuka atau pertanyaan tetutup)
- Untuk pertanyaan tetutup, kode ditentukan dengan mudah, misalnya: 1 untuk jawaban ya/setuju dan kode 0 untuk tidak/tidak setuju; atau ditambah kode 99 untuk jawaban yang kosong (responden tidak meberi jawaban).
- Untuk pertanyaan terbuka dilakukan dengan tahapan tertentu

3. Tabulasi (tabulating)

- Kegiatan yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel
- Tabel dapat berupa tabel frekuensi, tabel korelasi, atau tabel silang.
- Pada dasarnya ada 2 cara pelaksanaan tabulasi, yaitu:
 - a. Tabulasi manual.

Semua kegiatan dari perhitungan sampai penyajian tabel dilakukan dengan tangan.

b. Tabulasi mekanis.

Pelaksanaan dengan cara ini dibantu dengan peralatan tertentu, yaitu: komputer. Semua kegiatan dilakukan dengan bantuan alat yang telah dipilih.

9. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut.

Dalam analisis data kuantitatif, apa yang dimaksud dengan mudah dimengerti dan pola umum itu terwakili dalam bentuk simbol-simbol statistik, yang dikenal dengan istilah notasi, variasi, dan koefisien. Seperti rata-rata (u = miu), jumlah (E = sigma), taraf signifikansi (a = alpha), koefisien korelasi (p = rho), dan sebagainya.

Dalam menganalisa data penelitian strukturalistik (kuantitatif) hendaknya konsisten dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian. Ada perbedaan analisa data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara computerized berdasarkan metode analisi data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.

Meotodologi Penelitian kuantitatif dengan teknik statistiknya diakui mendominasi analisis penelitian sejak abad ke-18 sampai abad ini. Dengan semakin canggihnya teknologi komputer, berkembang teknik-teknik analisis statistik yang mendukung pengembangan penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif statistik menjadi lebih bergengsi daripada metodologi penelitian kuantitatif. Lebih-lebih bila diperhatikan pula pada sejumlah kenyataan bahwa ada sementara calon ilmuwan yang menggunakan metodologi kualitatif dengan alasan dan bukti ketidakmampuannya di dalam menggunakan teknik-teknik analisis statistik.

Pada segi lain, karena bergengsinya metodologi penelitian kuantitatif dengan teknik-teknik statistiknya, banyak ilmuwan ataupun pakar ilmu yang tenggelam ke dalam teknik-teknik analisis yang canggih, sehingga melupakan kelemahan di damping keunggulan filsafat dan teori metodologi penelitian yang melandasinya.

Secara garis besar, dapat dijelaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif mulai dengan menetapkan obyek studi yang spesifik, dieliminasikan dari totalitas atau konteks besarnya sehingga menjadi ekplisist atau jelas obyek studinya. Sesudah itu, baru disusun kerangka teori sesuai dengan obyek studi spesifiknya. Dari situ, dapat ditelorkan hipotesis atau problematik penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik sampling serta teknik analisisnya. Selain itu juga dapat ditentukan rancangan metodologik lainnya seperti penetapan batas signifikansi, teknik-teknik penyesuaian jika ada kekurangan atau kekeliruan di dalam hal data, adminstrasi, analisis, dan semacamnya. Dengan kata lain, semua dirancang dan direncanakan secara matang sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan kegiatan penelitiannya.

Melakukan Penelitian Kuantitatif

1. Persyaratan Penelitian

a. Sistematis

Dilaksanakan menurut pola tertentu dari yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Berencana

Dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelum dilakukan penelitian, sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaanya.

c. Mengikuti Konsep Ilmiah

Mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan, penelitian dilakukan dengan mengikuti cara-cara atau langkah-langkah yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan (taraf berpikir ilmiah oleh John Dewey di dalam *reflective thinking*) yang antara lain meliputi:

1) The felt need

Penelitian dilakukan karena diawali oleh adanya kebutuhan atau tantangan untuk menyelesaikan suatu masalah.

2) The Problem

Merumuskan masalah agar suatu masalah penelitian menjadi jelas batasan, kedudukan, dan alternatif cara untuk memecahkan masakah tersebut.

3) *The hypothesis*

Menetapkan hipotesis sebagai titik tolak mengadakan kegiatan pemecahan masalah.

4) Collection of data as evidence

Mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.

5) Concluding belief

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan dikembalikan kepada hipotesis yang sudah dirumuskan.

6) General value of the conclusion

Menentukan kemungkinan untuk mengadakan generalisasi dari kesimpulan tersebut dan implikasinya di masa yang akan datang (Sutrisno Hadi di dalam Suharsimi Arikunto, 1998: 15).

2. Prosedur Penelitian kuantitatif

Langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (1998: 17) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih Masalah
- b. Melakukan Studi Pendahuluan
- c. Merumuskan Masalah Rancangan Penelitian
- d. Merumuskan Anggapan Dasar dan Hipotesis
- e. Memilih Pendekatan
- f. Menentukan Variabel dan Sumber Data
- g. Menentukan dan Menyusun Instrumen
- h. Mengumpulkan Data
- i. Menganalisis Data Pelaksanaan
- j. Menarik Kesimpulan
- k. Menulis Laporan Pembuatan Laporan

Langkah-langkah penelitian kuantitatif tersebut secara sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memilih Masalah

Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian atau kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, kemenduaan arti (*ambiguity*), halangan dan rintangan, celah (*gap*) baik antarkegiatan atau antarfenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada. Masalah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai nilai penelitian.

Masalah mempunyai nilai penelitian apabila:

- a) mempunyai sifat keaslian.
- b) menyatakan suatu hubungan.
- c) merupakan hal yang penting.
- d) dapat diuji.
- e) dinyatakan di dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Mempunyai fisibilitas (dapat dilaksanakan).

Persyaratan ini akan terpenuhi apabila:

- a) Data serta metode untuk memecahkan masalah tersedia.
- b) Cukup waktu, tenaga dan biaya untuk memecahkan masalah tersebut.
- c) Ada dukungan dari pihak-pihak terkait.
- d) Masalah tidak bertentangan dengan hukum, moral dan etika.
- 3) Sesuai dengan kualifikasi si peneliti.

Masalah yang baik adalah yang menarik bagi peneliti dan sesuai dengan kualifikasi dari si peneliti itu sendiri.

4) Hasil penelitian bermanfaat.

Ciri ini sekaligus merupakan syarat terpenting bagi suatu kegiatan penelitian karena penelitian yang baik pada dasarnya dilakukan dalam rangka untuk menyumbangkan hasil penelitian tersebut kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja, atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Masalah-masalah penelitian dapat diperoleh dari sumber masalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pribadi peneliti di dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengamatan pribadi terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Bacaan-bacaan, baik yang ilmiah maupun yang non ilmiah.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksudkan untuk menjajagi kemungkinan bisa tidaknya kegiatan penelitian diteruskan. Selain itu juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

- 1) Manfaat Studi Pendahuluan
 - Manfaat dari studi pendahuluan antara lain terkait dengan informasi yang di dapat oleh peneliti mengenai:
 - a) apa yang akan diteliti.
 - b) Di mana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh.
 - c) Bagaimana cara memperoleh data/informasi.
 - d) Teknik apa yang akan dugunakan untuk menganalisis data.
 - e) Bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil penelitian.
- 2) Cara Mengadakan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dapat dilakukan pada 3 obyek yang biasa di kenal dengan istila 3 p (*paper, person, place*).

c. Merumuskan Masalah Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti perlu untuk merumuskan masalahnya sehingga menjadi jelas dari mana harus memulai, ke mana harus diarahkan dan dengan apa bisa dijalankan. Umumnya masalah penelitian dirumuskan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Rumusan jelas dan padat.
- 3) mencerminkan ciri penelitian yang dilakukan.

Selain ketentuan di atas, masih terdapat beberapa ketentuan yang diantaranya adalah rumusan masalah harus merupakan dasar bagi perumusan judul, perumusan tujuan, dan pembuatan hipotesis.

Untuk mengetahui apakah judul tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagai judul penelitian yang baik, maka bisa dilihat dari unsur-unsur yang terdapat di dalam judul penelitian tersebut.

d. Merumuskan Aggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1) Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat menurut Winarno Surakhmad di dalam Suharsimi Arikunto (1998: 60) adalah sebuah titik tolak

pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Setiap peneliti dapat merumuskan postulat sendiri-sendiri yang bersifat sangat subyektif. Seorang peneliti mungkin masih meragukan suatu anggapan dasar yang oleh peneliti lain sudah diterima sebagai suatu kebenaran. Dari contoh Judul penelitian di atas anggapan dasar penelitian antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Siswa SMUN 3 Madiun mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris.
- b) Motivasi belajar siswa SMUN 3 Madiun bervariasi.
- c) Prestasi belajar siswa SMUN 3 Madiun bervariasi.

1) Hipotesis Penelitian

- Pengertian = jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya di lapangan. Berasal dari kata hipo = lemah dan thesis = kebenaran. Hipotesis diturunkan dari kajian teoretik yang dijembatani penyusunannya oleh kerangka berpikir
- □·Macam = hipotesis nol (Ho) = menyatakan ketiadaan, dan hipotesis alternatif (Ha/H1) = menyatakan ke-adaan.

Dari contoh judul penelitian di atas, hipotesis penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (Ho):

Tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMU 3 Madiun Tahun Ajaran 2004-2005. Hipotesis Alternatif (Ha/H1):

Ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMU 3 Madiun Tahun Ajaran 2004-2005

- Contoh Ho = "Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les"
- Contoh H1 = "Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les"
- a-Hipotesis diperlukan pada penelitian yang bersifat inferensial pertautan antara dua variabel atau lebih.
- Susunan hipotesis hendaknya = menggunakan kalimat deklaratif, pertautan antara 2 variabel, jelas dan padat, serta memungkinkan untuk diuji.
- Penelitian yang mengkaji <u>pertautan dua variabel</u>, membutuhkan satu hipotesis ("Ada antara variabel A dengan variabel B").
 Penelitian yang mengkaji <u>pertautan tiga variabel</u>, membutuhkan tiga hipotesis = (1) "Ada antara variabel A-1 dengan variabel

- B", (2) "Ada antara variabel A-2 dengan variabel B", (3) "Ada interaksi antara A-1 dan A-2 dalam memberikan pengaruh kepada B"
- <u>Penelitian deskriptif-kualitatif-eksploratif biasanya tidak memerlukan hipotesis</u> karena jenis penelitian ini cenderung bersifat menggali satu variabel saja. Peneliti cukup melaporkan secara deskriptif hasil galian itu baik dalam angka-angka maupun uraian kalimat. Contoh = "studi tentang kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SD Bringin kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2002-2003". Ingat dalam mata kuliah statistik disebutkan "statistik deskriptif hanya bertugas mengumpulkan-menata-menginterpretasi data, tidak sampai pada penyimpulan". Penyimpulan hanya terjadi pada statistik inferensial.

e. Memilih Pendekatan (Metode dan Rancangan Penelitian)

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk penelitian, antara lain:

- ¬<u>Metode survei</u> = metode untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya.
- □ <u>Metode komparasional</u> = metode penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.
- □·<u>Metode eksperimen</u> = metode observasi di bawah kondisi buatan (artificial condition) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti.
- <u>• Metode sejarah</u> = metode penelitian yang menyelidiki secara kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pemahaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari mana sumber sejarah serta interpretasi dari sumbersumber keterangan tersebut.
- n. Metode deskriptif = metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.
- □ <u>Metode studi kasus</u> = metode penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan

- personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.
- Ada satu metode yang biasa dipakai oleh mahasiswa jurusan sastra dalam melakukan penelitian literer / <u>studi sastra</u>, yaitu "<u>Metode analisis</u> <u>isi</u> / <u>content analysis</u>". Metode ini dapat dipadukan dengan metode kualitatif, desktiptif, dan teori kritik / apresiasi sastra.
 - □-Dan lain-lain (silahkan baca = Moh Nasir "*Metode Penelitian*", 1999:55-98)
 - Rancangan penelitian dapat didesain sesuai dengan pola hubungan antar variabel. Untuk itu, rancangan penelitian dapat berupa = penelitian eksperimental, deskriptif, korelasional, dan lain sebagainya.
 Pada intinya rancangan penelitian dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu = studi tentang hubungan dan studi tentang perbedaan.

f. Menentukan Variabel dan Sumber Data

1) Variabel Penelitian

- □·Variabel adalah fenomena yang merupakan objek penelitian, yaitu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, yaitu sumber dari mana data diambil. Contoh = jenis kelamin (punya nilai laki-laki dan perempuan), berat badan (punya nilai ringan, sedang, berat)
- □·Macam Variabel:
 - ➤ Variabel <u>kontinu</u>, yaitu variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam jarak jangkau tertentu dengan desimal yang tidak terbatas. Contoh = berat (75,09 kg., 76,14 kg., 80,00 kg.)
 - ➤ Variabel <u>descrete</u> atau variabel kategori yaitu variabel yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau desimal di belakang koma, variabel ini bersifat dikotomis (dua kategori). Contoh = Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), status perkawinan (kawin dan belum kawin). Variabel yang nilainya lebih dari dua disebut variabel <u>politom</u>. Contoh = tingkat pendidikan (SD, SLTP, SLTA)
 - ➤ Variabel <u>independent</u> (bebas) = variabel anteseden, yaitu variabel yang secara bebas dapat dimanipulasi oleh peneliti (dalam penelitian eksperimen), secara bebas diambil oleh peneliti (sebagai in put) dan dapat mempengaruhi variabel terikat (dalam penelitian eksperimen atau ex post facto). Variabel dependent (terikat) = variabel konsekuen, yaitu variabel yang kondisinya merupakan akibat (out put) dari variabel bebas, bergantung pada perilaku variabel bebas.

- ➤ Variabel <u>moderator</u>, yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependent tetapi tidak utama.
- ➤ Variabel <u>random</u>, yaitu variabel lain kecuali moderator yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependent.
- ➤ Variabel <u>aktif</u>, yaitu variabel yang dimanipulasikan oleh peneliti (yang aktif mempengaruhi variabel terikat).
- ➤ Variabel <u>atribut</u>, yaitu variabel yang tidak dapat dimanipulasikan oleh peneliti karena karakternya melekat pada objek / manusia. Contoh = intelegensi, jenis kelamin, status sosial ekonomi, pendidikan, sikap, dll.

a) Pengukuran Variabel Penelitian

 Pengukuran merupakan kegiatan penetapan atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu.

□·Macam-macam ukuran:

- ➤•Ukuran <u>nominal</u> = adalah ukuran di mana angka hanya sebagai label saja, tidak menunjukkan tingkatan apa-apa. Contoh = 1 (pria); 2 (wanita); 0 (banci)
- ➤•Ukuran <u>ordinal</u> = adalah ukuran di mana angka menyatakan tingkatan, tetapi tidak memberikan nilai absolut. Ukuran ini hanya digunakan untuk mengurutkan / merangking objek dari rendah ke tinggi. Skala rangking bukanlah skala yang mempunyai interval yang sama. Contoh = 1 (25), 2 (60), 3 (65), 4 (95)
- ➤ Ukuran interval = adalah ukuran di mana angka menunjukkan suatu tingkatan, tidak memberi nilai absolut. Ukuran ini menyatakan bahwa interval antara angka-angka tersebut sama besarnya / jaraknya. Contoh nilai tes = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
- ➤•Ukuran <u>rasio</u> = adalah ukuran di mana angka menunjukkan suatu tingkatan dan memberi nilai absolut. Ukuran ini mempunyai titik nol. Angka menunjukkan nilai yang sebenarnya dari objek yang diukur. Contoh = jika ada 4 bayi: A, B, C, D mempunyai berat badan 1 kg, 3 kg, 4 kg, 5 kg, maka ukuran rasionya dapat digambarkan bahwa = 0 = 0, 1 = A, 2 = 0, 3 = B, 4 = C, 5 = D
 - ••Teknik analisis statistik yang digunakan bagi sebuah penelitian kuantitatif, sangat ditentukan oleh ukuran dari setiap variable penelitian yang digunakan.

- Devinisi operasional variabel adalah devinisi berdasarkan sifat yang diamati sesuai indikator-indikator yang ditentukan oleh peneliti. Contoh = Status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat atau kedudukan orang tua siswa dalam bidang ekonomi. Status sosial ekonomi tersebut diungkap dengan indikator-indikator yaitu: jenis/macam pekerjaan, jenjang pendidikan, masa kerja, ruang golongan gaji, jabatan struktural, instansi kerja, besar gaji dan tunjangan tiap bulan, fasilitas hidup.
- □-<u>Penyusunan devinisi operasional variabel</u> yang berdasarkan pada sifat dan indikator ini dapat disusun dengan logika berpikir kritis, pengetahuan ilmiah dan pengalaman empiris (Nana Sujana, 1990:14).
- Devinisi operasional variabel berfungsi untuk mempertajam pemahaman konsep dan ruang lingkup variabel-variabel yang diambil peneliti sendiri, agar menjadi pedoman operasional bagi peneliti pada saat melaksanakan penelitian.

2) Sumber Data

a) Pengertian Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang berbentuk angkaangka dan mungkin bukan angka-angka (kuantitatif maupun kualitatif)

b) Populasi dan Sampel

- Populasi = semua anggota dari kelompok manusia, kejadian, barang, data yang merupakan objek penelitian
- Sampel = sebagian kecil dari populasi yang harus mewakili / representatif
- □-Jumlah sampel dapat ditentukan dengan berbagai kriteria. Donald Ary menyebut 10 20 persen atau lebih (lihat Terj. Arief Furchon, 1982:198). Jika jumlah objeknya kecil (kurang dari 30 orang) sebaiknya menggunakan sampel total (sensus), artinya semuanya dijadikan objek penelitian.
- □-Macam-macam teknik *sampling* (teknik penentuan sample):
 - ▶• Random sampling = teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi mempunyai hak / kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara (1) undian = dengan gulungan kertas, (2) ordinal = setelah ditentukan jumlah sampel 200 orang dari 1000 orang (jadi seper lima-nya), maka kita buat 5 gulungan kertas diberi angka 1, 2,

- 3, 4, 5. Kita ambil satu gulungan, jika jatuh nomor 3, maka angka pertama dimulai dengan nomor 3, lalu = 8, 13, 18, 23, dan seterusnya. (3) dengan tabel bilangan random, yaitu dengan menjatuhkan ujung pensil.
- ➤ Sampel berstrata (*stratified sampling*) = teknik ini digunakan jika peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata. Setelah ditentukan tiap-tiap stratanya (yang mewakili populasi), lalu tiap strata diambil secara random. Contoh = tingkat pendidikan, strata umur, strata kelas, dll.
- ➤ Sampel wilayah (area sampling) = teknik ini digunakan jika peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas area-area atau wilayah-wilayah. Setelah ditentukan tiap-tiap wilayahnya (yang mewakili karakter seluruh wilayah), lalu tiap wilayah diambil secara random. Contoh = dari 34 provinsi di Indonesia diambil beberapa propinsi yang mencerminkan keberhasilan KB di Indonesia.
- ➤ Sampel proporsi (*proportional sampling*) = teknik ini mirip sampel berstrata atau area dan tiap tiap bagian diambil secara proporsional dalam persen yang telah ditentukan. Setelah ditentukan tiap-tiap wilayahnya atau stratanya (yang mewakili karakter seluruh wilayah atau strata), lalu tiap bagian diambil secara random berdasarkan jumlah proporsi yang ditentukan peneliti. Sehingga sampel ini dapat digabung menjadi = stratifief proporsional random sampling.
- ➤ Sampel bertujuan (purposive sampling) = teknik ini digunakan karena peneliti mempunyai tujuan tertentu atas beberapa pertimbangan peneliti. Pertimbangan itu antara lain misalnya = keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Meskipun demikian, peneliti harus mempertimbangkan bahwa = sampel harus mewakili, sampel harus benar-benar diambil dari subjek yang banyak mengandung ciri-ciri yang ada pada populasi (key subject).
- ➤ Sampel kuota (*Quota sampling*) = teknik ini digunakan jika peneliti telah menentukan jumlah tertentu yang akan diambil sebagai sampel. Yang penting adalah memenuhi quota tertentu yang ditetapkan dan representatif.

Sampel kelompok (*Cluster sampling*) = teknik ini digunakan jika peneliti merasa bahwa populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang setara, misalnya = petani, pegadang, nelayan, ABRI, pegawai, dll. Sampel tetap diambil secara representatif.

g. Menentukan dan Menyusun Instrumen

- a-Intrumen penelitian dibuat dengan menyesuaikan teknik pengambilan data yang dipilih.
- □·Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
 - ➤ Validitas = menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur secara ajeg mengukur apa yang diukurnya (Donald Ary, 1982:281).
 - ➤ Ada beberapa jenis validitas = (1) validitas isi = sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas ini sering disebut validitas kurikulum karena suatu tes disusun berdasarkan kurikulum. (2) Validitas bangun pengertian = menunjuk kepada apa unsur-unsur yang membentuk pengertian itu dan sejauh mana hasil tes dapat ditafsirkan menurut bangunan pengertian itu. Untuk menyusun bangun pengertian (yang lalu berwujud indikatorindikator) ini peneliti dapat menggunakan logika berpikir, pengetahuan ilmiah, dan pengetahuan empiris (Nana Sujana, 1990:14). (3) Validitas muka = berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Valid kalau telah diperiksa oleh seorang ahli (pembimbing). (4) Validitas empiris = valid jika telah diujicobakan di lapangan. (5) dan lain-lain.
 - ➤ 'Validitas empiris dapat diukur secara internal dan secara eksternal. Secara internal instrumen penelitian akan diukur tingkat kesulitannya dan tingkat daya bedanya. Secara eksternal, hasil uji cobanya akan dibandingkan dengan nilai standar. Ada banyak rumus statistik yang dapat digunakan untuk melakukan komputasi guna mengetes validitas ini = antara lain rumus korelasi product moment. Daya beda dan tingkat kesulitan dapat dikomputasi dengan metode Flanagan

Reliabilitas diukur dengan teknik = test-retest, split-half, tes paralel. Dan komputasinya dapat dengan rumus statistik korelasi product moment.

h. Mengumpulkan Data

- Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Macam-macam teknik sebagai berikut:
 - ➢•Interview atau wawancara. Dalam wawancara diperlukan panduan atau pedoman wawancara, yaitu kisi-kisi yang berisi butir-butir pertanyaan agar wawancaranya terarah. Wawancara dapat dilakukan secara terbuka/bebas (mendalam = in-depth interviewing) atau tertutup (dengan jawaban ya-tidak atau dengan tanda checking)
 - ➤ Observasi. Sama dengan wawancara juga diperlukan kisi-kisi observasi sehingga observer dapat mencatat gejala secara terurai atau membubuhkan tanda checking.
 - *▶•Dokumentasi*, yaitu teknik mengambil data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung.
 - ➤ Qoessioner atau angket. Sama dengan interview atau observasi, angket juga dibuat dengan kisi-kisi yang ditentukan oleh indikatorindikator atau diskriptor-diskriptor. Ingatlah bagaimana menyusun indikator (lihat Nana Sujana, 1990:14).
 - >• Tes, dan lain-lain

i. Menganalisis Data

Ada dua tahap dalam menganalisis data kuantitatif:

- 1) <u>Analisis deskriptif</u> yang menganalisis pendeskripsian data dengan menyajikan: distribusi frekuensi. nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram dan poligon;
- 2) Analisis inferensial yang macamnya terdiri antara lain sebagai berikut:
 - Dji beda dua rata-rata = yaitu pembandingan dua rata-rata yang menguji 3 macam hipotesis yaitu (a) ada berbedaan VS tidak ada perbedaan, (b) lebih besar VS lebih kecil, (c) lebih kecil VS lebih besar. Pilihlah jenis hipotesis sesuai dengan desain penelitian yang dilakukan.
 - Teknik komputasi statistik yang dapat digunakan untuk uji beda dua rata-rata ialah *t-test atau z-test*. Untuk uji beda lebih dari dua rata-rata menggunakan *Anava (analysis of variance)* baik satu jalan maupun dua jalan
 - <u>Korelasi</u> = yaitu teknik analisis statistik yang menguji ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada yang berpendapat bahwa uji korelasi ini dipakai untuk menguji

- hubungan dua variabel atau lebih yang peneliti tidak tahu mana yang variabel aktif dan mana yang variabel pasif.
- ¬<u>Regresi</u> = yaitu teknik analisis statistik yang menguji ada atau tidak adanya sumbangan (kontribusi) variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikatnya. Uji regresi ini dapat regresi sederhana (1 prediktor) dan regresi ganda (2 atau lebih prediktor)
- □·*Chi Kuadrat*, dan lain sebagainya

Hasil analisis data.

Bagian ini merupakan bagian yang beriisi *laporan hasil komputasi.* Jadi, daftar data mentah (daftar nilai dalam tabel, misalnya) hendaknya tidak ditulis di sini, tetapi diletakkan dalam lampiran.

Catatan = untuk teknik analisis statistik ini silahkan baca "Metoda Statistika" (Sudjana, 1982, Bandung: Tarsito), dan bukubuku statistik lainnya "seperti tulisannya Sutrisno Hadi" yang dipandu dalam mata kuliah "Statistik".

C. KARAKTERISTIK PENDEKATAN KUANTITATIF DALAM PENELITIAN Karakteristik Pendekatan Kuantitatif

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, pendekatan kuantitatif berdasarkan atas paradigma positivisme yang berpandangan bahwa peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan berbagai eksperimen. Para penganut positivisme percaya bahwa manusia dapat menemukan aturan-aturan, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip umum tentang dunia kenyataan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun dalam ilmu-ilmu sosial termasuk pendidikan. Hukum-hukum itu dapat ditemukan dari data empiris dengan menggunakan sampel yang representatif. Mereka juga berpendirian bahwa realitas itu dapat dipecah menjadi bagian-bagian dan hukum yang berlaku bagi bagian yang kecil juga berlaku untuk keseluruhan.

Adapun karakteristik pendekatan kuantitatif yang dilandasi oleh paradigma positivisme menurut Nasution (1998), Brannen (1999), Bryman (1998) Strauss dan Corbin (2002) adalah sebagai berikut : (a) logika eksperimen dengan memanipulasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif agar dapat dicari hubungan antara berbagai variabel. (b) mencari hukum universal yang dapat meliputi semua kasus, meskipun dengan pengolahan statistik dicapai tingkat probabilitas dengan mementingkan sampel untuk mencari generalisasi, (c) netralitas pengamatan dengan hanya meneliti gejala-gejala yang dapat diamati langsung dengan mengabaikan apa yang tidak dapat diamati dan diukur dengan instrumen yang valid dan

reliabel. Netralitas memungkinkan penelitian itu direplikasi, (d) bersifat atomistik, yaitu memecah kenyataan dalam bagian-bagian dan mencari hubungannya, (e) bersifat deterministik, tertuju pada kepastian dengan mengadakan pengujian terhadap hipotesis, dan (f) tujuan yang pokok adalah mencapai generalisasi yang dapat digunakan untuk meramalkan atau memprediksi.

Di samping itu pendekatan kuantitatif juga dapat dijelaskan ciri-cirinya ditinjau dari operasionalisasinya, yaitu : (1) desain penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas, rinci, hipotesis dirumuskan dengan tegas dan ditentukan secara mantap sejak awal untuk dijadikan pegangan bagi setiap langkah penelitian yang dilakukan, (2) tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, (3) instrumen penelitian menggunakan tes, angket, wawancara, dengan alat berupa kalkulator, komputer, dan sebagainya, (4) data penelitian bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen, (5) sampelnya besar, representatif, dan diusahakan sedapat mungkin diambil secara random, (6) analisis data dilakukan pada tahap akhir setelah pengumpulan data selesai, bersifat deduktif dan menggunakan statistik, dan (7) hubungan antara peneliti dengan responden berjarak, sering tanpa kontak langsung.

Ade saputra / 192420027

TAHAP TAHAPAN PENELITIAN KUANTITATIF

A. Identifikasi

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, adanya kesenjangan informasi atau teori dan sebagainya.

B. Pemilihan Masalah

- 1). Mempunyai nilai penelitian (asli penting dan dapat diuji)
- 2). Fisible (biaya, waktu dan kondisi)
- 3). Sesuai dengan kualifikasi peneliti
- 4). Menghubungkan dua variabel atau lebih

C. Perumusan Masalah

- 1). Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya
- 2). Jelas dan padat
- 3). Dapat menjadi dasar dalam merumusan hipotesa dan judul penelitian

D. Perumusan Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan tentang apa yang akan kita cari/ capai dari masalah penelitian. Cara merumuskan yang paling mudah adalah dengan mengubah kalimat pertanyaan dalam rumusan masalah menjadi kalimat pernyataan.
- 2) Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis (Arikunto:1992).

E. Telaah Pustaka

- 1) Manfaat Telaah Pustaka
- 2) Untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti
- 3) Menyusun kerangka teoritis yang menjadi landasan pemikiran
- 4) Untuk mempertajam konsep yang digunakan sehingga memudahkan perumusan hipotesa
- 5) Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian.

F. Pembentukan Kerangka Teori

Teori yang dibahas atau teori yang dikupas harus mempunyai relevansi yang kuat dengan permasalahan penelitian. Sifatnya mengemukakan bagaimana seharusnya tentang masalah yang diteliti tersebut berdasar konsep atau teori-teori tertentu. Khusus untuk penelitian hubungan dua variabel atau lebih maka dalam landasan teori harus dapat digambarkan secara jelas bagaimana hubungan dua variabel tersebut.

G. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesa merupakan titik pangkal dari kesimpulan teoritik yang diperoleh dari telaah pustaka. Secara statistik hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Konsep merupakan definisi dari sekelompok fakta atau gejala (yang akan diteliti). Konsep ada yang sederhana dan dapat dilihat seperti konsep meja, kursi dan sebagainya dan ada konsep yang abstrak dan tak dapat dilihat seeprti konsep partisipasi, peranan dan sebagainya. Konsep yang tak dapat dilihat disebut construct. Karena construct bergerak di alam abstrak maka perlu diubah dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris, atau dalam kata lain perlu ada definisi operasional.

Definisi operasional adalah mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain.

I. Validitas dan Reliabiltas Instrumen

Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang kita teliti sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Bila instrumen/alat ukur tersebut tidak valid maupun reliabel, maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur.

Ada beberapa jenis validitas, namun yang paling banyak dibahas adalah validitas konstruk. Konstruk atau kerangka konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggabarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Konsep itu kemudian seringkali masih harus diubah menjadi definisi yang operasional, yang menggambarkan bagaimana mengukur suatu gejala.

J. Penetapan Metode Penelitian

Penetapan metode penelitian mencakup: (i) penentuan subyek penelitian (populasi dan sampel), (ii) metode pengumpulan data(penyusunan angket) dan (iii) metode analisis data (pemilihan analisis statistik yang sesuai dengan jenis data).

K. Pembuatan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pedoman yang disusun secara sistematis dan logis tentang apa yang akan dilakukan dalam penelitian. Rancangan penelitian memuat: judul, latar belakang masalah, masalah, tujuan, kajian pustaka, hipotesis, definisi operasional, metode penelitian, jadwal pelaksanaan, organisasi/tenaga pelaksana dan rencana anggaran.

L. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak peta wilayah, sumber informasi dan keterampilan menggali data. Untuk itu diperlukan pelatihan bagi para tenaga pengumpul data.

M. Pengolahan, Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

Pengolahan data meliputi editing, coding, katagorisasi dan tabulasi data. Analisis data bertujuan menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Interpretasi bertujuan menafsirkan hasil analisis secara lebih luas untuk menarik kesimpulan.

N. Menyusun Laporan Penelitian Menyusun laporan penelitian berupa tulisan.

Sumber rujukan:

Cresswell, J.W. 2003. Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches second edition. SAGE Pubication International Educational And Profesional Publisher. California.

Bhagaskara / 192420028 Riset Metodologi

Ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitaif. Metode atau pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengkuantifikasi temuan-temuan kedalam angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik sebagai alat. Adapun wawancara dan dokumentasi dalam pendekatan ini hasilnya dikuantifikasikan ke dalam angka-angka yang sudah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.

Pendekatan kualitatif, dan maupun pendekatan kuantitatif pada dasarnya dalam langkahlangkahnya bagi peneliti itu sendiri mana yang dipilih, yang terpenting adalah memahami dan tahu landasan filsafat ilmu yang mana untuk metodologi penelitian yang digunakannya; sehingga peneliti menyadari dalam beberapa hal. Pertama sadar filsafati, artinya peneliti sadar menggunakan pendekatan filsafat ilmu yang mana. Kedua sadar teoritik, artinya peneliti sadar teori penelitian atau model mana yang digunakan. Ketiga sadar teknis, artinya peneliti mampu memilih teknik penelitian yang tepat.

Setelah memahami semua itu, peneliti selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah/tahap-tahapan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah/tahap-tahapan itu secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu; 1) Tahapan persiapan/pra-lapangan, 2) Tajapan pekerjaan lapangan, dan 3) Tahapan analisis data. Bila dilihat, maka tidak ada bedanya dengan tahapan yang dilakukan pada pendekatan kuantitatif. Akan tetapi yang membedakannya adalah di dalam isi masing-masing tahapan tersebut, terutama dalam pekerjaan lapangan dan analisis data.

TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF

Ada beberapa pendapat dalam memperinci tahapan kegiatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh John W. Creswell dalam bukunya Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches (1994), menyebutkan bahwa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. The Assumptions Of Qualitative Designs
- 2. The Type of Design
- 3. The Researcher's Role
- 4. The Data Collection Procedures
- 5. Data Recording Procedures
- 6. Data Analysis Procedures
- 7. Verification Steps
- 8. The Qualitative Narrative

Sedangkan dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rehendi R. yang berjudul Analisi Data Kualitatif (1992), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membangun Kerangka Konseptual
- 2) Merumuskan Permasalahan Penelitian
- 3) Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian
- 4) Instrumentasi
- 5) Pengumpulan Data
- 6) Analisis Data
- 7) Matriks dan Pengujian Kesimpulan.

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi;

- 1. Menentukan Permasalahan
- 2. Melakukan Studi Literatur
- 3. Penatapan Lokasi
- 4. Studi Pendahuluan
- 5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- 6. Analisa data selama penelitian
- 7. Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
- 8. Hasil; cerita, personal, deskrifsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka saya coba untuk membahas tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

A) PERSIAPAN

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

2) Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

3) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

4) Menjajagi dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menetukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai "mata kedua" kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benarbenar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

6) Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri sebagai berikut :

- 1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam suatu penelitian;
- 2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan yang dapat mengumpulkan data yang beragam sekaligus;
- 3. Tiap situasi adalah keseluruhan, tidak ada instrumen berupa test atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan secara utuh;
- 4. Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami oleh pengetahuan semata-mata;
- 4. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh;
- 5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh;
- 6. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

a. Observasi,

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan Tape Recorder dan Handy Camera.

b. Wawancara,

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

c. Studi Dokumentasi,

Selain sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.

7) Persoalan etika dalam penelitian

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatahidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

B) LAPANGAN

1) Memahami dan memasuki lapangan

- Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar terttutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
- Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek.
- Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2) Aktif dalam kegiatan(pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menafsirkan data-data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa angket, penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Data diambil langsung dari setting alami;
- Penentuan sampel secara purposif;
- Peneliti sebagai instrumen pokok;
- Lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik;
- Analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan;
- Menggunakan makna dibalik data(Nasution,1988;9).

C) PENGOLAHAN DATA

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola- pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Analisis Data

Contoh analisis data yang dipergunakan seperti model Content Analisis, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi : (1) menetapkan lambang-lambang tertentu, (2) klasifikasi data berdasarkan lambang/simbol dan, (3) melakukan prediksi atas data.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentukbentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

5. Meningkatkan Keabsahan Hasil

1. Kredibilitas(ValiditasInternal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan;
- Pengamatan secara terus menerus;
- Trianggulasi, baik metode, dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data;
- Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;
- Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an, dll;
- Member check, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas dan Conformabilitas

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

6. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberap hal yang perlu diperhatikan yaitu; 1) Tentukan bentuk (form) yang akan digunakan dalam menarasikan data. 2) Hubungkan bagiamana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukan tipe/bentuk keluaran yang sudah di disain sebelumnya, dan. 3) Jelaskan bagimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

7. Kesimpulan

Tahap-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut;

1) Pra-Lapangan

- Menyusun rancangan
- Memilih lapangan

Bhagaskara / 192420028 Riset Metodologi

- Mengurus perijinan
- Menjajagi dan menilai keadaan Memilih dan memanfaatkan infoirman
- Menyiapkan instrumen
- Persoalan etika dalam lapangan

2) Lapangan

- Memahami dan memasuki lapangan
- Pengumpulan data

3) PengolahanData

- Reduksi data
- Display data
- Analisis
- Mengambil kesimpulan dan verifikasi
- Meningkatkan keabsahan
- Narasi hasil

Langkah – langkah penelitian kualitatif

Oleh: Daniel Kukuh Pribadi

NIM: 192420024

Dalam penyusunan kerangka kerja dari suatu penelitian kualitatif, diperlukan pemahaman mendasar dari peneliti mengenai issue yang dikembangkan. Langkah pertama yang harus dilakukan seorang peneliti adalah melakukan eksplorasi terperinci mengenai pemikiran awal atas keresahan yang timbul dari issue yang diangkat sebagai topic penelitiannya. Langkah-langkah sistematis yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam menyelesaikan penelitian kualitatif meliputi :

Pengumpulan Data

Sebagaimana suatu penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih mengedepankan analisa tekstual, pengembangan konsep dan teori, pemahaman dan intepretasi peneliti, maka data yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif bersifat sangat penting dalam menentukan kualitas dari penelitian itu sendiri. Data dari penelitian kualitatif biasanya didapatkan dengan cara observasi, wawancara kelompok yang berkaitan dengan fenemona penelitian, studi Ethnography, yaitu studi atau riset tentang perilaku masyarakat atau konsumen yang dipelajari langsung dari habitatnya atau dari lingkungan aslinya. Dan beberapa teknik pengumpulan data lainnya yang dapat digunakan. Data yang diperoleh di awal ini, akan digunakan sebagai dasar penentuan kegiatan-kegiatan selanjutnya dari penelitian yang dikerjakan.

Perencanaan Aktivitas dan Waktu

Ketika data yang diperoleh dinilai telah cukup untuk memenuhi kriteria standar dari suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah perencanan Aktivitas dan Waktu Riset. Dalam sebuah perencanaan riset yang baik, batasan waktu dalam pengerjaan satu bagian riset sangatlah perlu untuk diperhatikan. Dengan perencanaan aktivitas dan waktu yang telah disusun, seorang peneliti memiliki gambaran dan acuan yang digunakan sebagai batasan dalam pengerjaannya. Batasan waktu dalam suatu aktivitas

penelitian akan membuat suatu penelitian lebih terarah dan terencana dengan baik. Karena dengan adanya batasan waktu dan rencana aktivitaas, seorang peneliti sudah memiliki gambaran besar dari apa, kapan, dan bagaimana suatu aktivitas penelitian akan dilakukan. Pemilihan metode pengerjaan pun akan sangat diperhatikan ketika berkenaan dengan batasan waktu pada suatu aktivitas tertentu.

Topik Riset

Dari penentuan aktivitas dan waktu riset, maka peneliti selanjutnya akan mulai menentukan topic riset yang dikembangkan dan diruncingkan dari fenomena yang ada di data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Topik riset dapat dianalogikan sebagai pagar dalam suatu jalanan, yang membatasi seseorang pada jalur dan arah risetnya. Perencanaan topic yang tepat dan baik, akan memberikan focus kepada seorang peneliti dalam menentukan aktivitas, sumber daya penelitian, informasi, waktu, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian itu sendiri. Namun, ketika topik tidak dipilih dengan benar, maka yang dihasilkan adalah kesimpang-siuran kinerja penelitian. Kebimbangan peneliti terhadap keseluruhan prose penelitian bukan tidak mungkin akan dapat terjadi. Hal ini dikarenakan oleh tidak adanya batasan yang mengarahkan seorang peneliti terhadap focus penelitian. Topic riset akan menentukan kedalaman suatu riset, apa, mengapa dan bagaimana riset itu dilakukan.

• Disain riset mengarahkan ke pemilihan sumber-sumber daay dan tipe informasi yang diperlukan

Desain riset, akan menunjukan dan menentukan hal-hal apa saja yang diperlukan oleh seorang peneliti untuk mendukung penelitiannya. Dari suatu desain yang disusun pada awal penelitian, menunjukan bahwa seorang peneliti mengetahui tentang apa yang dia mau dalam penelitiannya. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan perancangan kebutuhan penelitian yang telah disusun sejak awal. Kebutuhan-kebutuhan riset akan bermuara pada pemenuhan sumber-sumber daya peneliian seperti misalnya berapa besar sumber dana yang dibutuhkan, atau tujuan yang harus dipenuhi dalam memenuhi sumber informasi yang dibutuhkan dalam suatu riset dan juga penentuan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan oleh riset terssebut secara Kontak langsung (misalnya wawancara) atau Tidak langsung (misalnya observasi, arsip). Jadi

dengan kata lain, alokasi waktu dan tenaga dalam riset telah dikelola dan direncanakan dengan baik agar riset dapat efektif dan efisien.

Menentukan kerangka untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti

Suatu riset yang baik, akan menentukan hubungan antara aspek/variabel tertentu dalam penelitian itu sendiri. Keterkaitan antar variabel bisa disusun dari asumsi awal penelitian, dimana desain riset akan menggambarkan perencaan dari asumsi-asumsi tersebut. Desain riset, akan menetukan definsi dari masingmasing variabel penelitian dan juga model empirisnya. Dari setiap definisi tersebut nantinya dapat ditarik keterkaitan atau hubungan antara tiap-tiap variabel penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun hal-hal yang berkaitan sebagai pendukung dari variabel-variabel tersebut.

• Disain riset menggariskan langkah-langkah untuk setiap aktivitas riset

Dari semua hal yang dijelaskan diatas, kesimpulannya adalah bahwa desain riset memberikan gambaran besar dan "peta' dari pelaksanaan suatu riset. Mulai dari jenis penelitian, waktu dan aktivitas, metode, sumber data, variabelvariabel riset sampai menetukan data yang akan digukan dalam suatu riset. Secara mudahnya, desain riset adalah petunjuk pelaksaan suatu riset yang menjadi pedoman utama dalam pengambilan langkah dan keputusan dalam setiap aktivitas riset yang sedang dijalankan. Dengan adanya desain riset, diharapkan riset akan lebih terstuktur dan berjalan efektif serta efisien tanpa menguarangi kwalitas dari riset itu sendiri.

• Pengolahan dan pengembangan data riset

Data awal yang didapatkan dari suatu penelitian kualitatif pada umumnya merupakan hasil dari pengembangan suatu fenomena yang diperhatikan oelh peneliti. Namun begitu, data – data tersebut biasanay masih mentah, atau mudahnya masih memiliki banyak kekurangan dan juga tidak focus. Maka peneliti berkewajiban untuk menyaring data yang telah dikumpulkan agar datadata yang nantinya digunakan merupakan data bersih dan valid. Dari data —data tersebut pun, peneliti akan mengembangkan hipotesis — hipotesis yang akan dijadikan tujuan penelitian itu sendiri. Data yang mentah dan tbelum focus, akan menghasilkan interpretasi yang ambigu ketika data — data tersebut disajikan pada research repot nantinya. Maka dari itu pemahaman peneliti

ketika melakukan pengembangan data, diharapka akan mampu mengurangi keambiguan interpretasi yang didapat dari data yang tidak baik.

• Analisa data riset

Data yang telah diolah dan dikembangkan menjadi hipotesis – hipotesi, akan sampai pada proses analisa data, yaiyu proses dimana seoran gpeneliti akan melakukan pengujian dan pengintrepetasian data ke dalam suatu kesimpulan penelitian. Pemahaman seorang peneliti terhadap feneomena yang dipilih serta data – data yang didapatkan menjadi sangat penting ketika dihadapkan pada jenis penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan analisa menyeluruh dari seluruh proses yang telah dikerjakan sebelumnya. Data- data yang ada akan diolah sedemikian rupa dengan tahapan – tahapan yang runtut, guna mendapatkan intepretasi data yang dapat dipahami oleh public. Analisa data dalam penelitian kualitatif, lebih mengedepankan pada asumsi peneliti yang tentunya didasarkan pada fakta – fakta yang didapatkan selama proses penelitian dilakukan. Hasil analisisnya pun lebih condong pada penekanan pada tema penelitian, tidak pada perhitungan matematis dari pengolahan data yang didapatkan.

• Research reporting

Hasil dari suatu penelitian kualitatif, akan dituangkan dalam suatu laporan penelitian yang akan di publish ke public. Peneliti yang baik, mampu menyederhadakan bahasa agar hasil intepretasi ataupun judgmental terhadap suatu issue yang telah diteliti menjadi mudah dipahami oleh khalayak banyak. Bahasa yang baik akan menghantarkan suatu hasil penelitian terhadap pemahaman public yang baik juga. Peneliti tidak boleh egois terhadap pemahamannya sendiri ketika menuliskan suatu laporan penelitian, namun juga harus menimbang kemampuan akademis dan pemahaman seseoran gterhadap suatu issue, agar sekali lagi hasil penelitian tersebut dapat diterima oleh orang banyak dan mempunyai nilai kegunaan yang baik pula.

Publikasi Riset

Penelitian yang baik, pada ahkirnya harus memberikan nilai manfaat kepada orang lain. Ketika proses Research Reporting telah dilakukan dan disetujui, maka seorang peneliti akan mempublikasi hasil penelitiannya. Prose publikasi dari suatu jurnal penelitian, dapat dilakukan melalui beberapa lembaga yang berkaitan dengan penerbitan jurnal penelitian. Dari jurnal yan gtelah

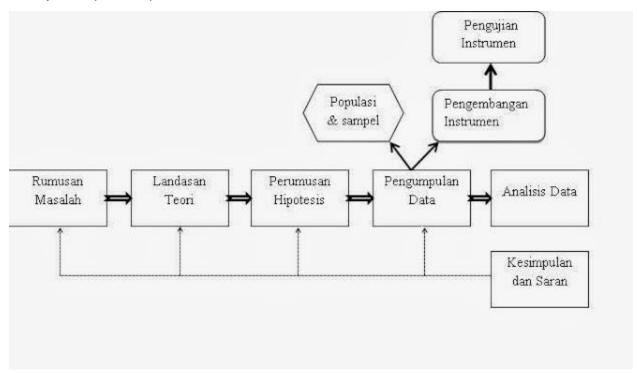
dipublikasikan tersebut, diharapkan memberikan manfaat yang nyata untuk kebaikan hidup manusia.

Nama:Hendra Yada Putra

Kelas:MTI Reg B angkatan 21

Tahap-Tahap Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif hipotesis dibuat terlebih dahulu, untuk kemudian diuji dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan statistik. Hasil dari analisis tersebut akan menunjukan apakah hipotesis diterima atau di tolak.



Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif

Untuk lebih jelasnya, berikut langkah-langkah metode penelitian kuantitatif.

1. Membuat rumusan masalah

Setiap penelitian harus bersumber dari adanya masalah. Seperti penjelasan di atas tentang desain penelitian dengan metode kuantitatif. Maka penelitian dengan metode kuantitatif memiliki maslah yang jelas.

Setelah selesai untuk mengidentitikasi dan membatasi masalah. Selanjutnya peneliti membuat rumusan maslaah. Rumusan maslaah di tulis dalam bentuk kalimat tanya. Baca cara membuat

rumusan masalah yang baik pada proposal utnuk memahami cara membuat rumusan masalah dengan lebih baik.

2. Menentukan landasan teori

Masalah yang sudah dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya dicarikan jawabannya. Jawaban tersebut diperoleh dari pencarian terhadap teori-teori yang relevan. Bahasa sederhananya, kamu cari tau teori yang sekiranya mendukung jawaban kamu.

3. Merumuskan Hipotesis

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mencoba menjawab (memberikan solusi) yang diperoleh dari pencarian teori-teori yang relevan. Jawaban yang diperoleh selanjutnya disebut dengan jawaban sementara atau hipotesis.

Jawaban sementara adalah **hipotesisi**. Jadi hipotesis dirumuskan dengan cara membaca atau mencari teori-teori yang cocok dengan solusi dari rumusan masalah dalam penelitian.

4. Melakukan pengumpulan data

Sebelum melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu:

- Membuat instrumen penelitian berupa: kuisione, angket, test, lembar observasi, wawancara terstruktu dan instrumen yang telah terstandar.
- Menguji instrumen dengan menguji validitas dan rebilitas dari instrumen tersebut. Bila instrumen sudah selesai dibuat selanutnya peneliti mengumpulkan data. Data dalam penelitian kuantitatif dapat berupa data angka atau data deskribsi yang dikuantitatifkan.

5. Melakukan Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat tadi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Statistik yang dapat digunakan adalah statistik deskribtif dan statistik induktif.

Data hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafi, dan diagram. dan pembahasan merupakan pembahasan yang mendalam dari data-data tersebut.

6. Menyimpulkan

Setelah melakukan analisis data, maka tahap terakhir adalah menyimpulkan. Kesimpulan adalah hasil dari pengujian hipotesis apakah diterima atau hipotesis di tolek. Kesimpulan di tulis dengan singkat, padat dan jelas.

Nama: Muhammad Iqbal Risky Tanjung

Kelas: MTI Reg B Nim: 192420045

Meotodologi Penelitian kuantitatif dengan teknik statistiknya diakui mendominasi analisis penelitian sejak abad ke-18 sampai abad ini. Dengan semakin canggihnya teknologi komputer, berkembang teknik-teknik analisis statistik yang mendukung pengembangan penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif statistik menjadi lebih bergengsi daripada metodologi penelitian kuantitatif. Lebih-lebih bila diperhatikan pula pada sejumlah kenyataan bahwa ada sementara calon ilmuwan yang menggunakan metodologi kualitatif dengan alasan dan bukti ketidakmampuannya di dalam menggunakan teknik-teknik analisis statistik.

Pada segi lain, karena bergengsinya metodologi penelitian kuantitatif dengan teknik-teknik statistiknya, banyak ilmuwan ataupun pakar ilmu yang tenggelam ke dalam teknik-teknik analisis yang canggih, sehingga melupakan kelemahan di damping keunggulan filsafat dan teori metodologi penelitian yang melandasinya.

Secara garis besar, dapat dijelaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif mulai dengan menetapkan obyek studi yang spesifik, dieliminasikan dari totalitas atau konteks besarnya sehingga menjadi ekplisist atau jelas obyek studinya. Sesudah itu, baru disusun kerangka teori sesuai dengan obyek studi spesifiknya. Dari situ, dapat ditelorkan hipotesis atau problematik penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik sampling serta teknik analisisnya. Selain itu juga dapat ditentukan rancangan metodologik lainnya seperti penetapan batas signifikansi, teknik-teknik penyesuaian jika ada kekurangan atau kekeliruan di dalam hal data, adminstrasi, analisis, dan semacamnya. Dengan kata lain, semua dirancang dan direncanakan secara matang sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan kegiatan penelitiannya.

Melakukan Penelitian Kuantitatif

1. Persyaratan Penelitian

a. Sistematis

Dilaksanakan menurut pola tertentu dari yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Berencana

Dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelum dilakukan penelitian, sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaanya.

c. Mengikuti Konsep Ilmiah

Mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan, penelitian dilakukan dengan mengikuti cara-cara atau langkah-langkah yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan (taraf berpikir ilmiah oleh John Dewey di dalam *reflective thinking*) yang antara lain meliputi:

1) The felt need

Penelitian dilakukan karena diawali oleh adanya kebutuhan atau tantangan untuk menyelesaikan suatu masalah.

2) The Problem

Merumuskan masalah agar suatu masalah penelitian menjadi jelas batasan, kedudukan, dan alternatif cara untuk memecahkan masakah tersebut.

3) *The hypothesis*

Menetapkan hipotesis sebagai titik tolak mengadakan kegiatan pemecahan masalah.

4) Collection of data as evidence

Mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.

5) Concluding belief

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan dikembalikan kepada hipotesis yang sudah dirumuskan.

6) General value of the conclusion

Menentukan kemungkinan untuk mengadakan generalisasi dari kesimpulan tersebut dan implikasinya di masa yang akan datang (Sutrisno Hadi di dalam Suharsimi Arikunto, 1998: 15).

2. Prosedur Penelitian kuantitatif

Langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (1998: 17) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih Masalah
- b. Melakukan Studi Pendahuluan
- c. Merumuskan Masalah Rancangan Penelitian
- d. Merumuskan Anggapan Dasar dan Hipotesis
- e. Memilih Pendekatan
- f. Menentukan Variabel dan Sumber Data
- g. Menentukan dan Menyusun Instrumen
- h. Mengumpulkan Data
- i. Menganalisis Data Pelaksanaan
- j. Menarik Kesimpulan

Langkah-langkah penelitian kuantitatif tersebut secara sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memilih Masalah

Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian atau kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, kemenduaan arti (*ambiguity*), halangan dan rintangan, celah (*gap*) baik antarkegiatan atau antarfenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada. Masalah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai nilai penelitian.

Masalah mempunyai nilai penelitian apabila:

- a) mempunyai sifat keaslian.
- b) menyatakan suatu hubungan.
- c) merupakan hal yang penting.
- d) dapat diuji.
- e) dinyatakan di dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Mempunyai fisibilitas (dapat dilaksanakan).

Persyaratan ini akan terpenuhi apabila:

- a) Data serta metode untuk memecahkan masalah tersedia.
- b) Cukup waktu, tenaga dan biaya untuk memecahkan masalah tersebut.
- c) Ada dukungan dari pihak-pihak terkait.
- d) Masalah tidak bertentangan dengan hukum, moral dan etika.
- 3) Sesuai dengan kualifikasi si peneliti.

Masalah yang baik adalah yang menarik bagi peneliti dan sesuai dengan kualifikasi dari si peneliti itu sendiri.

4) Hasil penelitian bermanfaat.

Ciri ini sekaligus merupakan syarat terpenting bagi suatu kegiatan penelitian karena penelitian yang baik pada dasarnya dilakukan dalam rangka untuk menyumbangkan hasil penelitian tersebut kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja, atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Masalah-masalah penelitian dapat diperoleh dari sumber masalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pribadi peneliti di dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengamatan pribadi terhadap lingkungan sekitar.

3) Bacaan-bacaan, baik yang ilmiah maupun yang non ilmiah.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksudkan untuk menjajagi kemungkinan bisa tidaknya kegiatan penelitian diteruskan. Selain itu juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

- 1) Manfaat Studi Pendahuluan
 - Manfaat dari studi pendahuluan antara lain terkait dengan informasi yang di dapat oleh peneliti mengenai:
 - a) apa yang akan diteliti.
 - b) Di mana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh.
 - c) Bagaimana cara memperoleh data/informasi.
 - d) Teknik apa yang akan dugunakan untuk menganalisis data.
 - e) Bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil penelitian.
- 2) Cara Mengadakan Studi Pendahuluan Studi pendahuluan dapat dilakukan pada 3 obyek yang biasa di kenal dengan istila 3 p (*paper, person, place*).

c. Merumuskan Masalah Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti perlu untuk merumuskan masalahnya sehingga menjadi jelas dari mana harus memulai, ke mana harus diarahkan dan dengan apa bisa dijalankan. Umumnya masalah penelitian dirumuskan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Rumusan jelas dan padat.
- 3) mencerminkan ciri penelitian yang dilakukan.

Selain ketentuan di atas, masih terdapat beberapa ketentuan yang diantaranya adalah rumusan masalah harus merupakan dasar bagi perumusan judul, perumusan tujuan, dan pembuatan hipotesis.

Untuk mengetahui apakah judul tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagai judul penelitian yang baik, maka bisa dilihat dari unsur-unsur yang terdapat di dalam judul penelitian tersebut.

d. Merumuskan Aggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1) Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat menurut Winarno Surakhmad di dalam Suharsimi Arikunto (1998: 60) adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Setiap peneliti dapat merumuskan postulat sendiri-sendiri yang bersifat sangat subyektif. Seorang peneliti mungkin masih meragukan suatu anggapan dasar yang oleh peneliti lain sudah diterima sebagai suatu kebenaran. Dari contoh Judul penelitian di atas anggapan dasar penelitian antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Siswa SMUN 3 Madiun mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris.
- b) Motivasi belajar siswa SMUN 3 Madiun bervariasi.
- c) Prestasi belajar siswa SMUN 3 Madiun bervariasi.

1) Hipotesis Penelitian

- □-Pengertian = jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya di lapangan. Berasal dari kata hipo = lemah dan thesis = kebenaran. Hipotesis diturunkan dari kajian teoretik yang dijembatani penyusunannya oleh kerangka berpikir
- □-Macam = hipotesis nol (Ho) = menyatakan ketiadaan, dan hipotesis alternatif (Ha/H1) = menyatakan ke-adaan.

Dari contoh judul penelitian di atas, hipotesis penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (Ho):

Tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMU 3 Madiun Tahun Ajaran 2004-2005. Hipotesis Alternatif (Ha/H1):

Ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMU 3 Madiun Tahun Ajaran 2004-2005

- Contoh Ho = "Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les"
- Contoh H1 = "Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les"
- a-Hipotesis diperlukan pada penelitian yang bersifat inferensial pertautan antara dua variabel atau lebih.
- Susunan hipotesis hendaknya = menggunakan kalimat deklaratif, pertautan antara 2 variabel, jelas dan padat, serta memungkinkan untuk diuji.

- □-Penelitian yang mengkaji <u>pertautan dua variabel</u>, membutuhkan satu hipotesis ("Ada antara variabel A dengan variabel B"). Penelitian yang mengkaji <u>pertautan tiga variabel</u>, membutuhkan tiga hipotesis = (1) "Ada antara variabel A-1 dengan variabel B", (2) "Ada antara variabel A-2 dengan variabel B", (3) "Ada interaksi antara A-1 dan A-2 dalam memberikan pengaruh kepada B"
- <u>Penelitian deskriptif-kualitatif-eksploratif biasanya tidak memerlukan hipotesis</u> karena jenis penelitian ini cenderung bersifat menggali satu variabel saja. Peneliti cukup melaporkan secara deskriptif hasil galian itu baik dalam angka-angka maupun uraian kalimat. Contoh = "studi tentang kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SD Bringin kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2002-2003". Ingat dalam mata kuliah statistik disebutkan "statistik deskriptif hanya bertugas mengumpulkan-menata-menginterpretasi data, tidak sampai pada penyimpulan". Penyimpulan hanya terjadi pada statistik inferensial.

e. Memilih Pendekatan (Metode dan Rancangan Penelitian)

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk penelitian, antara lain:

- <u>Metode survei</u> = metode untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya.
- □ <u>Metode komparasional</u> = metode penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.
- □·<u>Metode eksperimen</u> = metode observasi di bawah kondisi buatan (artificial condition) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti.
- □ <u>Metode sejarah</u> = metode penelitian yang menyelidiki secara kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pemahaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari mana sumber sejarah serta interpretasi dari sumbersumber keterangan tersebut.
- □-<u>Metode deskriptif</u> = metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap,

- pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.
- □·<u>Metode studi kasus</u> = metode penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.
- Ada satu metode yang biasa dipakai oleh mahasiswa jurusan sastra dalam melakukan penelitian literer / <u>studi sastra</u>, yaitu "<u>Metode analisis</u> <u>isi</u> / <u>content analysis</u>". Metode ini dapat dipadukan dengan metode kualitatif, desktiptif, dan teori kritik / apresiasi sastra.
 - □-Dan lain-lain (silahkan baca = Moh Nasir "*Metode Penelitian*", 1999:55-98)
 - Rancangan penelitian dapat didesain sesuai dengan pola hubungan antar variabel. Untuk itu, rancangan penelitian dapat berupa = penelitian eksperimental, deskriptif, korelasional, dan lain sebagainya.
 Pada intinya rancangan penelitian dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu = <u>studi tentang hubungan</u> dan <u>studi tentang perbedaan.</u>

f. Menentukan Variabel dan Sumber Data

1) Variabel Penelitian

- □·Variabel adalah fenomena yang merupakan objek penelitian, yaitu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, yaitu sumber dari mana data diambil. Contoh = jenis kelamin (punya nilai laki-laki dan perempuan), berat badan (punya nilai ringan, sedang, berat)
- □·Macam Variabel:
 - ➤ Variabel <u>kontinu</u>, yaitu variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam jarak jangkau tertentu dengan desimal yang tidak terbatas. Contoh = berat (75,09 kg., 76,14 kg., 80,00 kg.)
 - ➤ Variabel <u>descrete</u> atau variabel kategori yaitu variabel yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau desimal di belakang koma, variabel ini bersifat dikotomis (dua kategori). Contoh = Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), status perkawinan (kawin dan belum kawin). Variabel yang nilainya lebih dari dua disebut variabel <u>politom</u>. Contoh = tingkat pendidikan (SD, SLTP, SLTA)
 - ➤ Variabel <u>independent</u> (bebas) = variabel anteseden, yaitu variabel yang secara bebas dapat dimanipulasi oleh peneliti (dalam penelitian eksperimen), secara bebas diambil oleh peneliti (sebagai in put) dan dapat mempengaruhi variabel

- terikat (dalam penelitian eksperimen atau ex post facto). Variabel dependent (terikat) = variabel konsekuen, yaitu variabel yang kondisinya merupakan akibat (out put) dari variabel bebas, bergantung pada perilaku variabel bebas.
- ➤ Variabel <u>moderator</u>, yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependent tetapi tidak utama.
- ➤ Variabel <u>random</u>, yaitu variabel lain kecuali moderator yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependent.
- ➤ Variabel <u>aktif</u>, yaitu variabel yang dimanipulasikan oleh peneliti (yang aktif mempengaruhi variabel terikat).
- ➤ Variabel <u>atribut</u>, yaitu variabel yang tidak dapat dimanipulasikan oleh peneliti karena karakternya melekat pada objek / manusia. Contoh = intelegensi, jenis kelamin, status sosial ekonomi, pendidikan, sikap, dll.

a) Pengukuran Variabel Penelitian

 Pengukuran merupakan kegiatan penetapan atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu.

□·Macam-macam ukuran:

- ➤ Ukuran <u>nominal</u> = adalah ukuran di mana angka hanya sebagai label saja, tidak menunjukkan tingkatan apa-apa. Contoh = 1 (pria); 2 (wanita); 0 (banci)
- ➤•Ukuran <u>ordinal</u> = adalah ukuran di mana angka menyatakan tingkatan, tetapi tidak memberikan nilai absolut. Ukuran ini hanya digunakan untuk mengurutkan / merangking objek dari rendah ke tinggi. Skala rangking bukanlah skala yang mempunyai interval yang sama. Contoh = 1 (25), 2 (60), 3 (65), 4 (95)
- ➤ Ukuran i<u>nterval</u> = adalah ukuran di mana angka menunjukkan suatu tingkatan, tidak memberi nilai absolut. Ukuran ini menyatakan bahwa interval antara angka-angka tersebut sama besarnya / jaraknya. Contoh nilai tes = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
- ➤ Ukuran <u>rasio</u> = adalah ukuran di mana angka menunjukkan suatu tingkatan dan memberi nilai absolut. Ukuran ini mempunyai titik nol. Angka menunjukkan nilai yang sebenarnya dari objek yang diukur. Contoh = jika ada 4 bayi: A, B, C, D mempunyai berat badan 1 kg, 3 kg, 4 kg, 5 kg, maka ukuran

rasionya dapat digambarkan bahwa = 0 = 0, 1 = A, 2 = 0, 3 = B, 4 = C, 5 = D

- ••Teknik analisis statistik yang digunakan bagi sebuah penelitian kuantitatif, sangat ditentukan oleh ukuran dari setiap variable penelitian yang digunakan.
- Devinisi operasional variabel adalah devinisi berdasarkan sifat yang diamati sesuai indikator-indikator yang ditentukan oleh peneliti. Contoh = Status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat atau kedudukan orang tua siswa dalam bidang ekonomi. Status sosial ekonomi tersebut diungkap dengan indikator-indikator yaitu: jenis/macam pekerjaan, jenjang pendidikan, masa kerja, ruang golongan gaji, jabatan struktural, instansi kerja, besar gaji dan tunjangan tiap bulan, fasilitas hidup.
- □·<u>Penyusunan devinisi operasional variabel</u> yang berdasarkan pada sifat dan indikator ini dapat disusun dengan logika berpikir kritis, pengetahuan ilmiah dan pengalaman empiris (Nana Sujana, 1990:14).
- Devinisi operasional variabel berfungsi untuk mempertajam pemahaman konsep dan ruang lingkup variabel-variabel yang diambil peneliti sendiri, agar menjadi pedoman operasional bagi peneliti pada saat melaksanakan penelitian.

2) Sumber Data

a) Pengertian Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang berbentuk angkaangka dan mungkin bukan angka-angka (kuantitatif maupun kualitatif)

b) Populasi dan Sampel

- Populasi = semua anggota dari kelompok manusia, kejadian, barang, data yang merupakan objek penelitian
- Sampel = sebagian kecil dari populasi yang harus mewakili / representatif
- □-Jumlah sampel dapat ditentukan dengan berbagai kriteria. Donald Ary menyebut 10 20 persen atau lebih (lihat Terj. Arief Furchon, 1982:198). Jika jumlah objeknya kecil (kurang dari 30 orang) sebaiknya menggunakan sampel total (sensus), artinya semuanya dijadikan objek penelitian.
- □·Macam-macam teknik *sampling* (teknik penentuan sample):

- ▶ Random sampling = teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi mempunyai hak / kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara (1) undian = dengan gulungan kertas, (2) ordinal = setelah ditentukan jumlah sampel 200 orang dari 1000 orang (jadi seper lima-nya), maka kita buat 5 gulungan kertas diberi angka 1, 2, 3, 4, 5. Kita ambil satu gulungan, jika jatuh nomor 3, maka angka pertama dimulai dengan nomor 3, lalu = 8, 13, 18, 23, dan seterusnya. (3) dengan tabel bilangan random, yaitu dengan menjatuhkan ujung pensil.
- ➤ Sampel berstrata (*stratified sampling*) = teknik ini digunakan jika peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata. Setelah ditentukan tiap-tiap stratanya (yang mewakili populasi), lalu tiap strata diambil secara random. Contoh = tingkat pendidikan, strata umur, strata kelas, dll.
- ➤ Sampel wilayah (area sampling) = teknik ini digunakan jika peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas area-area atau wilayah-wilayah. Setelah ditentukan tiap-tiap wilayahnya (yang mewakili karakter seluruh wilayah), lalu tiap wilayah diambil secara random. Contoh = dari 34 provinsi di Indonesia diambil beberapa propinsi yang mencerminkan keberhasilan KB di Indonesia.
- ➤ Sampel proporsi (proportional sampling) = teknik ini mirip sampel berstrata atau area dan tiap tiap bagian diambil secara proporsional dalam persen yang telah ditentukan. Setelah ditentukan tiap-tiap wilayahnya atau stratanya (yang mewakili karakter seluruh wilayah atau strata), lalu tiap bagian diambil secara random berdasarkan jumlah proporsi yang ditentukan peneliti. Sehingga sampel ini dapat digabung menjadi = stratifief proporsional random sampling atau area proporsional random sampling.
- > Sampel bertujuan_(purposive sampling) = teknik ini digunakan karena peneliti mempunyai tujuan tertentu atas beberapa pertimbangan peneliti. Pertimbangan itu antara lain misalnya = keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Meskipun demikian, peneliti harus mempertimbangkan bahwa = sampel harus mewakili,

- sampel harus benar-benar diambil dari subjek yang banyak mengandung ciri-ciri yang ada pada populasi (key subject).
- ➤ Sampel kuota (*Quota sampling*) = teknik ini digunakan jika peneliti telah menentukan jumlah tertentu yang akan diambil sebagai sampel. Yang penting adalah memenuhi quota tertentu yang ditetapkan dan representatif.

Sampel kelompok (*Cluster sampling*) = teknik ini digunakan jika peneliti merasa bahwa populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang setara, misalnya = petani, pegadang, nelayan, ABRI, pegawai, dll. Sampel tetap diambil secara representatif.

g. Menentukan dan Menyusun Instrumen

- □-Intrumen penelitian dibuat dengan menyesuaikan teknik pengambilan data yang dipilih.
- □·Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
 - ➤ Validitas = menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur secara ajeg mengukur apa yang diukurnya (Donald Ary, 1982:281).
 - ➤ Ada beberapa jenis validitas = (1) <u>validitas isi</u> = sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas ini sering disebut validitas kurikulum karena suatu tes disusun berdasarkan kurikulum. (2) <u>Validitas bangun pengertian</u> = menunjuk kepada apa unsur-unsur yang membentuk pengertian itu dan sejauh mana hasil tes dapat ditafsirkan menurut bangunan pengertian itu. Untuk menyusun bangun pengertian (yang lalu berwujud indikatorindikator) ini peneliti dapat menggunakan logika berpikir, pengetahuan ilmiah, dan pengetahuan empiris (Nana Sujana, 1990:14). (3) <u>Validitas muka</u> = berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Valid kalau telah diperiksa oleh seorang ahli (pembimbing). (4) <u>Validitas empiris</u> = valid jika telah diujicobakan di lapangan. (5) dan lain-lain.
 - ➤ Validitas empiris dapat diukur secara internal dan secara eksternal. <u>Secara internal</u> instrumen penelitian akan diukur tingkat kesulitannya dan tingkat daya bedanya. <u>Secara eksternal</u>, hasil uji cobanya akan dibandingkan dengan nilai standar. Ada banyak rumus statistik yang dapat digunakan untuk melakukan komputasi guna mengetes validitas ini = antara lain rumus korelasi product

moment. Daya beda dan tingkat kesulitan dapat dikomputasi dengan *metode Flanagan*

Reliabilitas diukur dengan teknik = test-retest, split-half, tes paralel. Dan komputasinya dapat dengan rumus statistik korelasi product moment.

h. Mengumpulkan Data

- Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Macam-macam teknik sebagai berikut:
 - ➤ Interview atau wawancara. Dalam wawancara diperlukan panduan atau pedoman wawancara, yaitu kisi-kisi yang berisi butir-butir pertanyaan agar wawancaranya terarah. Wawancara dapat dilakukan secara terbuka/bebas (mendalam = in-depth interviewing) atau tertutup (dengan jawaban ya-tidak atau dengan tanda checking)
 - ➤ * Observasi. Sama dengan wawancara juga diperlukan kisi-kisi observasi sehingga observer dapat mencatat gejala secara terurai atau membubuhkan tanda checking.
 - ➤ Dokumentasi, yaitu teknik mengambil data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung.
 - ➤ <u>Qoessioner atau angket</u>. Sama dengan interview atau observasi, angket juga dibuat dengan kisi-kisi yang ditentukan oleh indikatorindikator atau diskriptor-diskriptor. Ingatlah bagaimana menyusun indikator (lihat Nana Sujana, 1990:14).
 - > Tes, dan lain-lain

i. Menganalisis Data

Ada dua tahap dalam menganalisis data kuantitatif:

- 1) <u>Analisis deskriptif</u> yang menganalisis pendeskripsian data dengan menyajikan: distribusi frekuensi. nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram dan poligon;
- 2) <u>Analisis inferensial</u> yang macamnya terdiri antara lain sebagai berikut:
 - Dji beda dua rata-rata = yaitu pembandingan dua rata-rata yang menguji 3 macam hipotesis yaitu (a) ada berbedaan VS tidak ada perbedaan, (b) lebih besar VS lebih kecil, (c) lebih kecil VS lebih besar. Pilihlah jenis hipotesis sesuai dengan desain penelitian yang dilakukan.

Teknik komputasi statistik yang dapat digunakan untuk uji beda dua rata-rata ialah *t-test atau z-test*. Untuk uji beda lebih dari dua rata-rata menggunakan *Anava (analysis of variance)* baik satu jalan maupun dua jalan

- □·*Korelasi* = yaitu teknik analisis statistik yang menguji ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada yang berpendapat bahwa uji korelasi ini dipakai untuk menguji hubungan dua variabel atau lebih yang peneliti tidak tahu mana yang variabel aktif dan mana yang variabel pasif.
- ¬Regresi = yaitu teknik analisis statistik yang menguji ada atau tidak adanya sumbangan (kontribusi) variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikatnya. Uji regresi ini dapat regresi sederhana (1 prediktor) dan regresi ganda (2 atau lebih prediktor)
- □·*Chi Kuadrat*, dan lain sebagainya

Hasil analisis data.

Bagian ini merupakan bagian yang beriisi *laporan hasil komputasi.* Jadi, daftar data mentah (daftar nilai dalam tabel, misalnya) hendaknya tidak ditulis di sini, tetapi diletakkan dalam lampiran.

Catatan = untuk teknik analisis statistik ini silahkan baca "Metoda Statistika" (Sudjana, 1982, Bandung: Tarsito), dan bukubuku statistik lainnya "seperti tulisannya Sutrisno Hadi" yang dipandu dalam mata kuliah "Statistik".

C. KARAKTERISTIK PENDEKATAN KUANTITATIF DALAM PENELITIAN Karakteristik Pendekatan Kuantitatif

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, pendekatan kuantitatif berdasarkan atas paradigma positivisme yang berpandangan bahwa peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan berbagai eksperimen. Para penganut positivisme percaya bahwa manusia dapat menemukan aturan-aturan, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip umum tentang dunia kenyataan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun dalam ilmu-ilmu sosial termasuk pendidikan. Hukum-hukum itu dapat ditemukan dari data empiris dengan menggunakan sampel yang representatif. Mereka juga berpendirian bahwa realitas itu dapat dipecah menjadi bagian-bagian dan hukum yang berlaku bagi bagian yang kecil juga berlaku untuk keseluruhan.

Adapun karakteristik pendekatan kuantitatif yang dilandasi oleh paradigma positivisme menurut Nasution (1998), Brannen (1999), Bryman (1998) Strauss dan Corbin (2002) adalah sebagai berikut : (a) logika

eksperimen dengan memanipulasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif agar dapat dicari hubungan antara berbagai variabel. (b) mencari hukum universal yang dapat meliputi semua kasus, meskipun dengan pengolahan statistik dicapai tingkat probabilitas dengan mementingkan sampel untuk mencari generalisasi, (c) netralitas pengamatan dengan hanya meneliti gejala-gejala yang dapat diamati langsung dengan mengabaikan apa yang tidak dapat diamati dan diukur dengan instrumen yang valid dan reliabel. Netralitas memungkinkan penelitian itu direplikasi, (d) bersifat atomistik, yaitu memecah kenyataan dalam bagian-bagian dan mencari hubungannya, (e) bersifat deterministik, tertuju pada kepastian dengan mengadakan pengujian terhadap hipotesis, dan (f) tujuan yang pokok adalah mencapai generalisasi yang dapat digunakan untuk meramalkan atau memprediksi.

Di samping itu pendekatan kuantitatif juga dapat dijelaskan ciri-cirinya ditinjau dari operasionalisasinya, yaitu : (1) desain penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas, rinci, hipotesis dirumuskan dengan tegas dan ditentukan secara mantap sejak awal untuk dijadikan pegangan bagi setiap langkah penelitian yang dilakukan, (2) tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, (3) instrumen penelitian menggunakan tes, angket, wawancara, dengan alat berupa kalkulator, komputer, dan sebagainya, (4) data penelitian bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen, (5) sampelnya besar, representatif, dan diusahakan sedapat mungkin diambil secara random, (6) analisis data dilakukan pada tahap akhir setelah pengumpulan data selesai, bersifat deduktif dan menggunakan statistik, dan (7) hubungan antara peneliti dengan responden berjarak, sering tanpa kontak langsung.

RANCANGAN PENELITIAN KUANTITATIF

Bagian yang paling utama di dalam membuat suatu penelitian adalah bagaimana membuat rencana (rancangan penelitian). Menurut Babbie (1995), yang dimaksud dengan rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sering disebut dengan penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi asumsi pendekatan positivis. Untuk menyusun sebuah rancangan penelitian, pada penelitian kuantitatif ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Membuat rumusan masalah

Setiap penelitian harus bersumber dari adanya masalah. Seperti penjelasan di atas tentang desain penelitian dengan metode kuantitatif. Maka penelitian dengan metode kuantitatif memiliki maslah yang jelas.

Setelah selesai untuk mengidentitikasi dan membatasi masalah. Selanjutnya peneliti membuat rumusan maslaah. Rumusan maslaah di tulis dalam bentuk kalimat tanya.

2. Menentukan landasan teori

Masalah yang sudah dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya dicarikan jawabannya. Jawaban tersebut diperoleh dari pencarian terhadap teori-teori yang relevan.Bahasa sederhananya, kita mencari teori-teori yang relavan terhadap penelitian kita.

3. Merumuskan Hipotesis

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mencoba menjawab (memberikan solusi) yang diperoleh dari pencarian teori-teori yang relevan. Jawaban yang diperoleh selanjutnya disebut dengan jawaban sementara atau hipotesis.

Jawaban sementara adalah **hipotesisi**. Jadi hipotesis dirumuskan dengan cara membaca atau mencari teori-teori yang cocok dengan solusi dari rumusan masalah dalam penelitian.

4. Melakukan pengumpulan data

Sebelum melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu:

- Membuat instrumen penelitian berupa: kuisione, angket, test, lembar observasi, wawancara terstruktu dan instrumen yang telah terstandar.
- Menguji instrumen dengan menguji validitas dan rebilitas dari instrumen tersebut.

Bila instrumen sudah selesai dibuat selanutnya peneliti mengumpulkan data. Data dalam penelitian kuantitatif dapat berupa data angka atau data deskribsi yang dikuantitatifkan.

5. Melakukan Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat tadi.

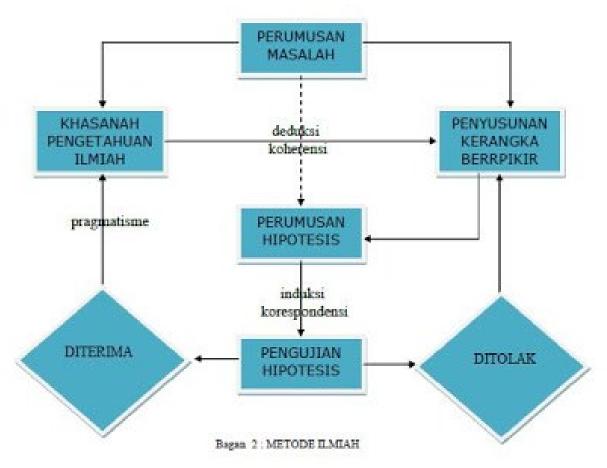
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Statistik yang dapat digunakan adalah statistik deskribtif dan statistik induktif.

Data hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafik, dan diagram.

6. Menyimpulkan

Setelah melakukan analisis data, maka tahap terakhir adalah menyimpulkan. Kesimpulan adalah hasil dari pengujian hipotesis apakah diterima atau hipotesis di tolek. Kesimpulan di tulis dengan singkat, padat dan jelas.

Langkah-langkah atau prosedur penelitian kuantitatif tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Sumber: Jujun S. Suriasumantri